

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PERAN PENULIS NASKAH DALAM DRAMA RADIO “KOS KOSAN
GAYAM”**

(STUDI PRAKTIK DI RADIO GERONIMO FM YOGYAKARTA)

**Laporan Praktik Kerja Lapangan Ini untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya
(A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Broadcasting Radio
Televisi**



Oleh:

Yanuar Tresno Pambudi

2016/BC/5149

**PROGRAM STUDI D3 PENYIARAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**PERAN PENULIS NASKAH DALAM DRAMA RADIO “KOS KOSAN
GAYAM”**

(STUDI PRAKTIK DI RADIO GERONIMO FM YOGYAKARTA)

Laporan Praktik Kerja Lapangan Ini untuk Memenuhi Gelar Ahli Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi Broadcasting Radio Televisi

Disusun oleh:

Yanuar Tresno Pambudi

2016/BC/5149

Disetujui Oleh:

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Sudar
Dra. Sudaru Murti, M.Si

Dosen Pembimbing

PROGRAM STUDI D3 PENYIARAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI

YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

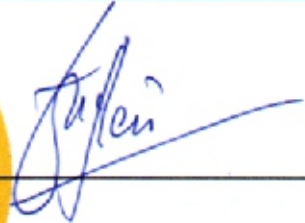
Laporan Praktik Kerja Lapangan ini telah diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipresentasikan dihadapan dosen penguji D3 Penyiaran Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta:

Hari : Senin
Tanggal : 26 Agustus 2019
Jam : 09.00- selesai
Tempat : Ruang B I- 3

1. Dra. Sudaru Murti, M.Si
(Pembimbing dan Penguji I)



2. Heri Setyawan, M.Sn
(Penguji II)

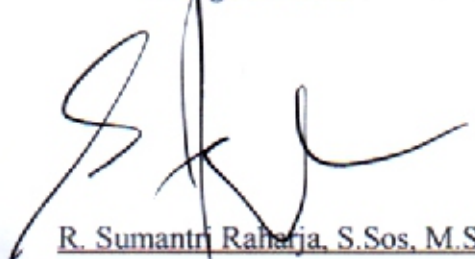


3. Supadiyanto, M.I.Kom
(Penguji III)



STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

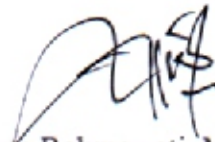
Mengesahkan:



R. Sumantri Raharja, S.Sos, M.Si

Ketua STIKOM

Mengetahui:



Hanif Zuhara Rahmawati, M.Sn

Ketua Prodi D3 Penyiaran

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Yanuar Tresno Pambudi
NIM : 2016/BC/5149
Judul Laporan : PERAN PENULIS NASKAH DALAM DRAMA RADIO
"KOS KOSAN GAYAM"

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja profesional selama menempuh praktik kerja lapangan di Radio Geronimo FM Yogyakarta dengan bimbingan dosen pembimbing.
 2. Karya ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan, ilmiah. Disamping dalam catatan perut pada halaman tulisan.
 3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.
- Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, Agustus 2019



Yanuar Tresno Pambudi

MOTTO

“Setiap orang mampu mengalahkan dan dikalahkan ego mereka sendiri”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Selama pelaksanaan praktik kerja lapangan dan proses penyusunan laporan praktik kerja, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itulah perkenankanlah penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan kekuatan, kemampuan, kesabaran dan berkat sehingga saya dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
2. Alm. Bapak Ramiyono yang telah memberikan motivasi sebelum meninggalkan saya selamanya.
3. Ibu, Mbak dan Mas yang saya terkasih yang selama ini telah memberikan doa, semangat serta mendukung baik secara moril maupun materiil.
4. Krisyunitari yang selalu memberi semangat dan mengingatkan untuk tidak malas dalam menyelesaikan laporan ini.
5. Dosen Pembimbing saya, Dra. Sudaru Murti, M.Si yang telah membimbing saya dalam mengerjakan laporan ini.
6. Teman-teman Angkatan 2016, terutama untuk Aenda, Bagas, Dhana, Dika, Fauzan, Kaka, Nando, Odi dan Vincent yang telah membantu dan memberikan semangat kepada saya dalam proses penulisan laporan.
7. Untuk semua orang yang terlibat dalam proses penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu melaksanakan Praktik Kerja Lapangan serta dapat menyelesaikan laporan tepat waktu dan tanpa adanya halangan yang berarti.

Laporan Kerja Praktik ini disusun berdasarkan apa yang telah saya lakukan pada saat di Praktik Kerja Lapangan di PT RADIO GERONIMO yang beralamat di Jalan Bung Tarjo (Gayam) Nomor 24 Yogyakarta di mulai dari tanggal 11 Maret 2019 sampai 11 Mei 2019.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis telah banyak menerima masukan yang sangat berharga baik dalam bentuk materiil ataupun moriil dan perhatian dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang melimpahkan nikmat, berkat serta karunia-Nya.
2. Kedua orang tua, Alm Ramiyono dan Mukinem yang telah merawat, mendoakan dan memberi dukungan saya selama ini.
3. Keluarga besar yang selalu ada untuk saya dan selalu mendukung saya dalam hal apapun.
4. Bapak R. Sumantri Raharja, S.Sos, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Sudaru Murti M.Si selaku pembimbing dalam penyusunan laporan ini, yang selalu memberikan masukan untuk terselesaikannya laporan ini.
6. Ibu Hanif Zuhana Rachmawati selaku Ketua Program Studi D3 Penyiaran yang telah membantu saya dalam berproses hingga laporan ini.
7. Segenap tim penguji Laporan Praktik Kerja Lapangan.
8. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, khususnya Dosen D3 Penyiaran.
9. Seluruh staf akademik dan keamanan yang membantu dalam menyelesaikan berkas.

10. Ibu Rafika Duri selaku Direktur Radio Geronimo Yogyakarta yang telah memberikan ijin penulis untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Radio Geronimo FM Yogyakarta.
11. Mas Aditya Wijang selaku pembimbing selama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Radio Geronimo FM Yogyakarta.
12. Seluruh staff dan penyiar di Radio Geronimo yang telah memberikan sambutan yang baik untuk penulis selama praktik kerja lapangan.
13. Teman- teman angkatan 2016 Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari jika dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi penulis, institusi pendidikan, masyarakat luas dan calon praktisi *Broadcasting*.

Yogyakarta, Agustus 2019

Yanuar Tresno Pambudi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ETIKA AKADEMIK	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Praktik Kerja Lapangan	3
1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan	3
1.5 Metode Pengumpulan Data	4
1.6 Metode Analisis Data	6
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Penegasan Judul	7
2.2 Radio	8
2.2.1 Pengertian Radio	8
2.2.2 Perkembangan Radio	8
2.2.3 Radio Sebagai Media Massa	9
2.2.4 Karakteristik Radio	10
2.2.5 Karakteristik Pendengar Radio	11

2.3 Drama	12
2.3.1 Pengertian Drama	12
2.3.2 Unsur Drama	12
2.3.3 Struktur Teks Drama	13
2.3.4 Jenis Drama	13
2.4 Drama Radio	15
2.4.1 Pengertian Drama Radio	15
2.4.2 Sejarah Drama Radio	15
2.4.2 Karakteristik Drama Radio	16
2.5 Penulis Naskah	16
2.5.1 Pengertian Penulis Naskah	16
2.5.2 Proses Kerja Penulis Naskah	17
2.5.3 Perangkat Kerja Yang diperlukan Penulis Naskah	17
2.5.4 Fungsi Penulisan Naskah	18
2.6 Kajian Mengenai Anak Kos dan Karakteristik Masyarakat Kota Jogjakarta	18
2.7 Ekstraksi	21

BAB III DESKRIPSI LOKASI PKL

3.1 Sejarah Singkat PT Radio Geronimo	23
3.1.1 Visi dan Misi	28
3.2 Struktur Organisasi PT Radio Geronimo	29
3.2.1 Personalia Kepegawaian	30
3.2.2 Daftar Penyiar	31
3.2.3 <i>Job Description</i> PT Radio Geronimo	42
3.2.4 Makna Logo dan Slogan	45
3.2.5 Profil Radio Geronimo FM	46
3.2.6 Mekanisme Kerja Radio Geronimo FM	47
3.2.7 Data Teknis Radio Geronimo FM	47

3.2.8 Prestasi Radio Geronimo FM	49
3.3 Obyek Praktik Yang Dilakukan	50
3.3.1 Program Acara Radio Geronimo FM	50

BAB IV KEGIATAN PKL DAN PEMBAHASAN

4.1 Laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan	53
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Program “Kos Kosan Gayam.....	62
4.2.2 Peran Penulis Naskah dalam Drama Radio	
“Kos Kosan Gayam”	64
4.2.2.1 Pra Produksi	64
4.2.2.2 Produksi	65
4.2.2.3 Pasca Produksi	75
4.3 Kendala dan Solusi	78

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

ABSTRAK

Perkembangan teknologi memberikan dampak dalam pengemasan sebuah produksi program radio. Agar lebih menarik pendengar, setiap proses produksi program radio, membutuhkan seorang penulis naskah. Tak terkecuali program drama radio Kos Kosan Gayam Radio Geronimo FM. Masalah utamanya adalah: bagaimana peran penulis naskah dalam drama radio Kos Kosan Gayam Radio Geronimo FM?. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan: observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasilnya penulis naskah membuat proses alur produksi program Kos Kosan Gayam Radio Geronimo FM, mulai dari penentuan tema, penulisan sinopsis, perekaman suara, penyuntingan dan pengamatan terhadap respon pendengar.

Kata kunci: penulis naskah, peran, Kos Kosan Gayam, Radio Geronimo FM

ABSTRACT

Technological developments have an impact in the packaging of a radio program production. To be more attractive to listeners, every radio program production process requires a script writer. The Kos Kosan Gayam Radio Geronimo FM radio program is no exception. The main problem is: what is the role of the script writer in the Kos Kosan Gayam Radio Geronimo FM radio drama ?. The research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques with: observation, interviews, documentation and literature study. The result is the script writer makes the production process of Kos Kosan Gayam Geronimo FM program, starting from determining the theme, writing a synopsis, recording sound, editing and observing the listener's response.

Keywords: *scriptwriter, roles, Kos Kosan Gayam, Radio Geronimo FM*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PT Radio Geronimo	29
Gambar 2. Santi Zaidan	32
Gambar 3. Tarista Sutanti	33
Gambar 4. Wipti Eta	33
Gambar 5. Rasda Diana	34
Gambar 6. Pritalya Utomo	35
Gambar 7. Dini Yunita.....	35
Gambar 8. Tio Andito	36
Gambar 9. Ula Bone	36
Gambar 10. Ella Arlika	37
Gambar 11. Awan Narendra	37
Gambar 12. Toy Gregori	38
Gambar 13. Mutya Annisa	38
Gambar 14. Gaby Stephanie	39
Gambar 15. Chalida Ghrya	39
Gambar 16. Aditya Wijang	40
Gambar 17. Rizky Anjasmara	41
Gambar 18. Ipamungkas	42
Gambar 19. Logo Radio Geronimo FM.....	46
Gambar 20. Contoh <i>Microphone</i>	49
Gambar 21. Audio Mixer	50
Gambar 22. Piagam Prestasi Radio Geronimo FM	50
Gambar 23. Program Acara Kos Kosan Gayam	62
Gambar 24. Proses Menulis Naskah	65
Gambar 25. Pemeran Kos Kosan Gayam	70
Gambar 26. Proses Perekaman Suara	75
Gambar 27. Proses Editing	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Keziatsan PKL	3
Tabel 2. Program Acara Radio Geronimo FM	51
Tabel 3. Kegiatan PKL	58
Tabel 4. Kategori Kegiatan PKL	61
Tabel 5. Respon Pendengar Kos Kosan Gayam	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sertifikat CILACS

Lampiran 2. Sertifikat Pameran Sanggar Fotografi Akindo (SAFA)

Lampiran 3. Surat Pengantar PKL

Lampiran 4. Surat Persetujuan PKL

Lampiran 5. Formulir Penilaian

Lampiran 6. Sertifikat PKL

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini media sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di dunia. Karena setiap hari masyarakat membutuhkan informasi yang sangat beragam sesuai dengan kebutuhan tiap individu. Media massa merupakan media yang efisien dalam menyampaikan informasi. Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak. Media massa yang ada di masyarakat, dibagi menjadi media massa cetak dan media massa elektronik. Contoh dari media massa cetak adalah koran, majalah dan tabloid. Sedangkan contoh dari media massa elektronik adalah radio, televisi dan film.

Radio merupakan salah satu media massa elektronik yang pesannya disampaikan melalui suara, tanpa adanya gambar (visual). Baik itu berita, musik, *talkshow* dan hiburan lainnya. Pesan-pesan yang disampaikan melalui radio bisa menimbulkan efek imajinasi terhadap pendengarnya. Melalui radio, pendengar bisa mengeksplorasi informasi yang didengar dengan bebas tanpa batasan. Inilah salah satu kunci mengapa program radio berhasil, yaitu menguasai imajinasi pendengar.

Seiring perkembangan teknologi, kemajuan bidang penyiaran pun semakin canggih. Kini radio tidak hanya diputar melalui tape, akan tetapi aksesnya menjadi lebih mudah. Radio bisa diputar *streaming* melalui *internet*, mp3, *handphone* dan peralatan teknologi lainnya. Dengan semakin canggihnya dunia penyiaran, radio mempunyai kewajiban untuk mengemas setiap program yang dimiliki semenarik mungkin, agar jumlah pendengar tidak mengalami penurunan.

Kemajuan bidang penyiaran tidak hanya memberikan pengaruh dalam kemudahan mengakses informasi. Tetapi juga mempengaruhi popularitas beberapa program pada radio, salah satunya adalah drama

radio. Pada tahun 1980-an, merupakan tahun keemasan untuk drama radio. Setiap hari kelanjutan kisah dari drama radio selalu dinanti oleh para pendengarnya. Sebut saja “Saur Sepuh”, “Tutur Tinular”, “Misteri Gunung Merapi”, “Babad Tanah Leluhur” dan masih banyak lagi lainnya. Contoh drama tersebut memiliki pendengar setia, yang sangat diperlukan dalam menentukan sukses atau tidaknya program tersebut. Bahkan, pada tahun 1908-an, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memproduksi drama radio berjudul “Butir- Butir Pasir Di Laut” yang bercerita tentang pentingnya KB (Titik Renggani, 2014: 4).

Setelah masuk pada zaman serba internet, popularitas drama radio memudar. Namun, salah satu radio komersil di Yogyakarta, Radio Geronimo FM masih eksis memutar drama radio, dengan nama Kos Kosan Gayam. Drama ini menceritakan tentang problematika sederhana anak kos di Yogyakarta. Drama radio ini tidak menggunakan naskah sebagai mana mestinya drama radio pada zaman keemasannya. Naskah akan membuat sebuah program acara lebih terstruktur dalam proses produksinya.

Naskah merupakan hasil dari pengembangan ide yang dilakukan oleh penulis naskah. Banyak penulis naskah yang tidak bisa memilah dan memilih, mana naskah yang layak ditayangkan dan tidak layak ditayangkan. Jika penulis naskah hanya mengejar tayang saja, maka drama akan mudah ditinggalkan pendengar. Dengan begitu dibutuhkan kreativitas yang tinggi dalam menulis serta memainkan daya imajinasi para pendengar.

Penulis memilih Radio Geronimo FM menjadi tempat praktik kerja lapangan, dikarenakan beberapa hal diantaranya jarak yang dekat dengan tempat tinggal, radio memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis. Untuk program yang dituju adalah Kos Kosan Gayam, program tersebut merupakan program rekomendasi dari pihak humas, Irmawati dan produser program Radio Gelap, Tio Andito.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana peran penulis naskah dalam drama radio “Kos Kosan Gayam” Radio Geronimo FM?

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1. Mendapatkan kesempatan dan pengalaman praktik secara langsung membuat naskah drama radio “Kos Kosan Gayam”
2. Memahami peran dan tanggungjawab penulis naskah drama radio
3. Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya
4. Menjalin relasi yang baik antara kampus dengan PT. Radio Geronimo

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Praktik kerja lapangan telah dilakukan dalam waktu dua bulan serta mengikuti prosedur yang telah dibuat oleh PT. Radio Geronimo untuk ditempatkan sebagai penulis naskah pada program acara Kos Kosan Gayam dan dilaksanakan pada:

Waktu : 11 Maret 2019- 11 Mei 2019

Tempat : Radio Geronimo FM

Alamat :Jalan Bung Tarjo (Gayam) No. 24 Yogyakarta 55225
Indonesia

No.	NamaKegiatan	Bulan I								Bulan II							
		I		II		III		IV		I		II		III		IV	
		J	%	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%
1.	Orientasi	1	10														
2.	Pembuatan Naskah	1	10			1	10	1	10								

3.	Pengiriman Naskah	1	10			1	10			1	10						
4.	Revisi Naskah	1	10					1	10			1	10				
5.	Perekaman Suara	1	10					1	10								
6.	Mengamati Proses <i>Editing</i>	1	10					1	10								
7.	Pemilihan Rekaman Lama									1	10						
8.	Mengamati respon audien di <i>twitter</i>	1	10	2	20					1	10	1	10	1	10	1	10
Jumlah		7	70	2	20	2	20	4	40	3	30	2	20	1	10	1	10

Tabel 1. Persentase kegiatan PKL

Sumber: hasil catatan kegiatan harian penulis yang dilaksanakan ketika PKL

1.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan keseluruhan data yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian ini, maka penulis menggunakan dua metode pengumpulan data selama praktik kerja lapangan di PT. Radio Geronimo.

1.5.1 Data Primer

Data yang diperoleh penulis langsung di lapangan dengan mengamati objek yang diteliti dan kemudian diolah sendiri oleh penulis. Dalam penulisan ini, data primer diperoleh secara langsung dengan beberapa metode, antara lain:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati semua kegiatan yang berlangsung selama penulis melakukan praktik kerja lapangan. Mulai dari kegiatan siaran, produksi iklan dan produksi program acara.

b. Wawancara

Penulis melakukan metode wawancara tidak terstruktur dengan memberikan pertanyaan secara langsung tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Wawancara ini dilakukan beriringan dengan berjalannya praktik kerja lapangan.

Penulis telah melakukan wawancara tidak terstruktur untuk melengkapi materi dalam penulisan laporan praktik kerja lapangan, dengan:

1. Aditya Wijang, Produser sekaligus pembimbing program Kos Kosan Gayam Radio Geronimo FM
2. Rizky Anjasmara dan Nugi, tim produksi Radio Geronimo FM
3. Toy Gregori, penyiar Radio Geronimo FM

Meskipun wawancara ini dilakukan beriringan proses di lapangan, penulis mengumpulkan data dengan cara mencatat dan mengingat.

c. Dokumentasi

Penulis melakukan dokumentasi untuk menggambarkan suasana ketika penyiar melakukan siaran, tim produksi melakukan *editing* dan *taping*.

1.5.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan mengutip sumber- sumber yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, yang biasanya berbentuk publikasi seperti dokumen, buku- buku, arsip, serta catatan lain yang relevan dengan penulisan ini.

1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengamati fenomena yang dialami objek penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitiannya adalah drama radio ber- *genre* komedi yaitu “ Kos Kosan Gayam” di Radio Geronimo FM Yogyakarta.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penegasan Judul

Penegasan judul dalam Laporan Praktik Kerja Lapangan ini berjudul Peran Penulis Naskah Dalam Drama Radio “Kos Kosan Gayam” (Studi Praktik di Radio Geronimo FM). Penulis Naskah Drama Radio adalah seorang yang bertugas menyusun dan mengembangkan naskah sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Radio Geronimo FM, penulis melakukan kegiatan sebagai Penulis Naskah Drama dibawah pimpinan Produser, yang membantu jalannya produksi rekaman. Peran penulis naskah mempengaruhi jalannya produksi program radio. Penulis naskah ikut dalam proses pembuatan rekaman dari pra hingga pasca produksi.

- a. **Peran** adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2009)
- b. **Penulis Naskah**, seorang yang bertugas menyiapkan materi siaran yang akan disampaikan penyiar, sesuai dengan program acara.
- c. **Drama Radio “Kos Kosan Gayam”** adalah program drama radio yang dikemas secara komedi, yang diperankan oleh tiga tokoh utama yaitu Bram, Icuk dan Parwoto.
- d. **Radio Geronimo FM** adalah radio yang berdiri sejak tahun 1971. Radio FM pertama di Yogyakarta ini dikelola dengan Top 40 yang tidak hanya menjadi barometer musik saja, tetapi juga menyuguhkan berbagai informasi mengenai dunia hiburan, seni budaya dan gaya hidup anak muda.

2.2 Radio

2.2.1 Pengertian Radio

Radio adalah suatu medium komunikasi, dimana pesan berupa suara diubah menjadi sinyal suara, dipancarkan dari sumber (a sender) dengan antena pemancar, tanpa perangkat kabel, melalui gelombang elektromagnetik, kemudian diterima oleh antena penerima, pada pesawat penerima (a receiver), yang mengubah sinyal suara menjadi pesan berupa suara kembali (Fred Wibowo, 2012: 1).

2.2.2 Perkembangan Radio

Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Berkat ketekunan tiga orang cendekiawan, diantaranya seorang ahli teori alam yang bernama James Maxwell berhasil menemukan rumus yang diduga dapat mewujudkan gelombang- gelombang elektromagnetis, yaitu gelombang yang digunakan untuk gelombang radio dan televisi (1865) Berdasarkan teorinya bahwa gerakan magnetis dapat mengarungi ruang angkasa dengan kecepatan hampir sama dengan kecepatan cahaya (186.00 mil/ detik). Teori Maxwell ini dibuktikan oleh Heinrich Hertz pada tahun 1884. Tetapi baru digunakan untuk tujuan praktis oleh Guglielmo Marconi, dimana Marconi telah dapat mengirimkan tanda- tanda tanpa kawat melintasi Samudera Atlantik. Sejak saat itu juga radio terus berkembang di beberapa negara seperti Inggris, Perancis, Uni Soviet, Jepang dan RRC. Selain mengalami perkembangan, radio juga telah memasuki tahap penyempurnaan. Prof.E. H. Armstrong dari Universitas Columbia pada tahun 1933 memperkenalkan sistem *Frequency Modulation* (FM) sebagai penyempurnaan dari *Amplitudo Modulation* (AM). (<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34250-sejarah-perkembangan-radio>, diakses pada 1-8-2019)

2.2.3 Radio Sebagai Media Massa

Masyarakat zaman sekarang membutuhkan suatu media massa seperti surat kabar , majalah, buku, radio, televisi dan film. Media massa memiliki arti yang bermacam- macam bagi masyarakat dan memiliki banyak fungsi, melihat dalam segi politik ekonomi budaya dan kepentingan individu maupun kelompok yang berkembang dalam masyarakat sekarang ini dan yang akan datang. Namun selain memiliki fungsi, media mempunyai banyak disfungsi, yakni konsekuensi yang tidak diinginkan masyarakat atau anggota masyarakat.

Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini media massa, radio siaran memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak, juga dengan film yang bersifat mekanik optik. Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, jikalau ada lambang- lambang non verbal, yang dipergunakan jumlahnya sangat minim, umpamanya tanda waktu pada saat akan memulai acara warta berita dalam bentuk bunyi telegrafi atau bunyi salfah satu alat musik.

Keuntungan radio siaran bagi komunikasi ialah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio dengan melakukan aktivitas sehari hari, seperti makan, bekerja atau mengemudikan mobil. Radio merupakan salah satu media komunikasi sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio mempunyai sifat yang khas yang dapat menjadi kelebihan dan keunggulan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Radio bersifat auditif terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indra. Karenanya tidak menuntut khalayak memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengarkan. Begitu sederhananya untuk menikmati sajian radio.

2.2.4 Karakteristik Radio

Berikut ini adalah beberapa karakteristik secara umum media massa radio, sebagai berikut:

a) Auditif

radio adalah media penyiaran yang memiliki kekuatan dari suara atau bunyi yang menyampaikan informasi maupun hiburan, baik berupa musik atau suara manusia. Radio adalah media yang memiliki kekuatan dari suara atau bunyi untuk menyampaikan informasi maupun hiburan, baik berupa musik atau suara manusia.

b) Waktu terbatas

Batasan waktu dalam bersiaran itu sangat sempit, maksimal 24 jam dalam sehari. Program acara yang diudarakan sesuai dengan jam siaran sebuah stasiun radio, tidak bisa ditambah layaknya media cetak atau tulis yang bisa menambah halaman.

c) *Theatre of Mind*

Dengan kata-kata (*words*) dan efek suara (*sound effect*), radio atau penyiar bisa membuat gambar di benak pendengar (*make picture in people mind*), membuat pendengar berimajinasi, membayangkan sosok seseorang, pasar, mall, kerusuhan, demonstrasi, buku, batu, dan lain lain.

d) Selintas lalu

Radio orang yang mendengarkan radio, pada umumnya menjadikan radio sebagai aktivitas pendukung disamping aktivitas pokok. Sehingga konsentrasinya tidak hanya kepada siaran radio. Bila ada kalimat atau program acara yang terlewat, pendengar tidak bisa mengulang siaran sang penyiar radio seperti membalikkan halaman sebuah majalah ataupun koran.

f) Hangat dan Akrab

Setiap stasiun radio pasti menngutamakan kehangatan dan keakraban kepada pendengarnya. Media radio selalu mengutamakan kehangatan dan keakraban kepada pendengarnya. Saat menyapa pendengar, menyampaikan informasi atau berita, bahkan saat membacakan iklan, sang penyiar radio seakan sedang berbicara dengan seorang teman yang duduk di hadapannya. Dengan demikian, dalam membuat naskah untuk materi siaran, seorang *scripwriter* harus menulis untuk telinga atau bentuk naskah siaran yang layak dengar. Bukan layak mata seperti tulisan koran, majalah atau buku.

2.2.5 Karakteristik Pendengar Radio

Pendengar adalah faktor yang paling penting bagi media, tak terkecuali radio. Jumlah pendengar akan mempengaruhi keberhasilan dari suatu program yang disiarkan. Ada beberapa sifat dari pendengar radio yang memang harus diketahui dan dipahammi oleh seorang *announcer* (penyiar) untuk bisa membantu jalannya proses siaran.

Beberapa karakteristik pendengar radio, meliputi:

- a. Heterogen, massa pendengar terdiri dari orang-orang bebrbeda usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial, politik, budaya dan beranekaragam kepentingan
- b. Pribadi, pendengar adalah individu- individu yang berdiri sendiri, bukanlah tim kelomppok. Komunikasi yang berlangsung berusaha menciptakan kedekatan antarpribadi, sehingga pendengar bisa merasa nyaman dan pesan yang disampaikan bisa ditangkap dengan baik oleh pendengar.
- c. Aktif, pendengar radio pada saat ini tidak hanya mendengarkan program yang disajikan, tetapi juga aktif dalam berinteraksi dengan penyiarinya secara tidak langsung. Seperti me-request lagu maupun curhat.

- d. Selektif, pendengar bebas untuk memilih stasiun radio apa , bahkan program mana yang menjadi selera. Sehingga penyiar tidak bisa memaksakan pendengarnya untuk mendengarkan satu program atau satu stasiun radio saja.

2.3 Drama

2.3.1 Pengertian Drama

Dalam bahasa jawa, drama sering disebut Sandiwara . Kata sandi artinya rahasia, wara (h) menjadi warah yang berarti ajaran. Sandiwara berarti drama yang memuat ajaran tentang hidup. Sandiwara dan drama mempunyai kesamaan yakni adanya muatan kisah yang bercirikan dialog. Dram itu suguhan seni yang hidup, penuh fantasi. Drama menjadi tafsir kehidupan yang kadang- kadang melebihi aslinya (Titik Renggani, 2014: 8).

2.3.2 Unsur Drama

Didalam drama juga memiliki unsur yang harus dipenuhi, supaya drama dapat berjalan dengan baik. Beberapa unsur drama yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Tema, yaitu ide pokok atau gagasan dalam drama yang akan dimainkan, bisa ditulis diawal atau akhir dengann mengutip tulisan.
2. Alur atau plot, yaitu urutan jalannya cerita yang terlihat menyatu dan ada hubungan sebab akibat.
3. Tokoh, yaitu pemain atau pemeran dari cerita drama. Tokoh dalam drama biasanya memiliki tokoh utama dan tokoh pembantu atau figuran.
4. Watak, yaitu sifat yang harus diperankan oleh para pemain drama sesuai dengan cerita yang akan dibawakan. Watak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu watak protagonis atau baik dan watak antagonis atau jahat.

5. Latar, yaitu dapat berupa latar tempat, latar suasana, dan latar waktu yang diceritakan dalam drama.
6. Amanat, yaitu berupa pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui cerita yang ditampilkan oleh para pemain untuk para penonton.

2.3.3 Struktur Teks Drama

Supaya teks drama dapat tersusun dengan baik, maka teks drama harus mengandung beberapa struktur, sebagai berikut:

1. Babak, suatu babak dalam naskah drama adalah bagian dari naskah drama itu yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di satu tempat pada urutan waktu tertentu.
2. Adegan, suatu adegan adalah bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa berhubung datang atau perginya orang dalam sebuah drama.
3. Prolog, bagian naskah yang ditulis diawal sebuah drama. Prolog biasanya digunakan untuk pengenalan pemain, pengantar naskah yang berisi keterangan dan pendapat pengarang tentang cerita yang disajikan.
4. Dialog, merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah drama dan berfungsi sebagai penghantar komunikasi antar tokoh. Dialog ialah bagian dari naskah yang berupa percakapan antara satu pemain dengan yang lain. dalam dialog ada yang disebut monolog, yaitu pemain berbicara pada diri sendiri, bahkan seiring karena berkembangnya waktu ada juga drama monolog.
5. Epilog, merupakan bagian akhir atau bagian penutup dari sebuah drama. Biasanya diisi oleh *announcer* atau pembawa acara, yaitu memuat tentang kesimpulan dan pesan yang bisa diambil dari cerita drama tersebut.

2.3.4 Jenis Drama

Berdasarkan penyajian lakon, dram dapat dibedakan menjadi delapan jenis, yaitu:

- 1) Tragedi : drama yang penuh dengan kesedihan
- 2) Komedi : drama yang bercerita tentang komedi yang penuh dengan kelucuan
- 3) Tragekomedi : drama yang berisi perpaduan drama tragedi dan komedi
- 4) Opera : drama yang dialognya dinyanyikan dengan diiringi musik
- 5) Melodrama : drama yang dialognya diucapkan dengan diiringi melodi/ musik
- 6) *Farce* : drama yang menyerupai dagelan, tetapi tidak sepenuhnya dagelan
- 7) Tablo : drama yang mengutamakan gerak, para pemainnya tidak mengucapkan dialog, tetapi hanya melakukan gerakan- gerakan
- 8) Sendratari : gabungan antara seni drama dan seni tari

Berdasarkan sarana pementasannya, pembagian jenis drama dibagi antara lain:

- 1) Drama Panggung: drama yang dimainkan oleh para aktor dipanggung
- 2) Drama Radio: drama yang hanya bisa didengarkan
- 3) Drama Televisi: drama yang dipentaskan oleh para pemeran di sebuah panggung, yang hanya bisa dinikmati melalui gambar dan suara.
- 4) Drama Film: drama yang menggunakan layar lebar dan dipertunjukan di bioskop
- 5) Drama Wayang: drama yang diiringi dengan pagelaran wayang
- 6) Drama Boneka: drama yang para tokoh drama digambarkan dengan boneka yang dimainkan beberapa orang

Berdasarkan ada atau tidaknya naskah drama, pembagian jenis drama sebagai berikut:

- 1) Drama Tradisional: drama yang dipentaskan secara otodidak atau tidak menggunakan naskah
- 2) Drama Modern: drama yang dipentaskan dengan menggunakan naskah.

2.4 Drama Radio

2.4.1 Pengertian Drama Radio

Sandiwara atau drama radio adalah suatu cerita yang dimaikan lewat medium radio, dengan melibatkan tokoh tokoh cerita dalam permasalahan, kejadian dan konflik, yang semakin tajam dan kompleks sehingga mencapai klimaksnya, kemudian terjadi penyelesaian (Fred Wibowo, 2012: 89).

2.4.2 Sejarah Drama Radio

Sejarah drama sebagai tontonan sudah ada sejak dahulu. Bukti tertulis yang bisa dipertanggungjawabkan mengungkapkan bahwa drama sudah ada sejak abad ke-% SM. Hal ini didasarkan pada temuan naskah drama kuno di Yunani. Penulisnya adalah Aeschylus yang hidup antara 525- 456 SM. Isi lakonnya berupa persembahan untuk memohon kepada dewa- dewa. Ritual ritual memang sering menjadi penguat hadirnya drama. Begitu juga drama radio yang mengisahkan kehidupan ritual keagamaan, sering menjadi pilar kehidupan tersendiri. Hal ini sekaligus menandai bahwa ada keterkaitan antara drama, radio dan ritual sebagai sebuah komunikasi.

Drama radio telah berusia panjang, jauh sebelum drama televisi. Lewat drama radio, kisah- kisah hidup yang penuh perjuangan cinta, pengorbanan, belas kasihan dan sebagainya tersebar luas. Popularitas drama radio mulai tampak berkembang sejak 1920-an. Namun demikian, di Indonesia harus diakui bahwa sejak 1940-an, ketika penjajahan Jepang masih berkuasa,

perkembangan drama radio kurang menggembirakan. Kemudian pada 1950-an muncul fenomena televisi, sehingga drama radio semakin banyak tantangan. Namun kekhasan drama radio tetap mapu mengambil hati pendengarnya.

2.4.3 Karakteristik Drama Radio

Karakteristik drama radio memang berbeda dengan drama- drama yang lain terutama drama panggung dan drama sinetron. Beberapa karakteristik yang mewarnai drama radio, yaitu:

1. Terdapat pengalaman hidup manusia yang dilukiskan secara estetis auditif
2. Dipentaskan atau dipertunjukan melalui siaran khusus, dalam waktu spesial, misalnya malam hari dengan mengambil tema sepi, haru , cinta dan horor
3. Berbentuk dialog yang kuat, agar dapat menggaet hati pendengar
4. Didengarkan oleh banyak orang yang tidak terkontrol jumlahnya
5. Mengangkat kehidupan manusia, lingkungan dan alam sekitar
6. Didengarkan tanpa visual/ gambar melalui radio atau kaset
7. Adanya ilustrasi musik, *sound effect* yang mampu membangkitkan para pendengar untuk mengikuti terus kelanjutan cerita

2.5 Penulis Naskah

2.5.1 Pengertian Penulis Naskah

Penulis naskah atau sering juga disebut penulis skenario adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membuat sebuah naskah siaran ataupun skenario adegan dalam film, dengan tujuan supaya kegiatan produksi suatu karya lebih terstruktur.

2.5.2 Proses Kerja Penulis Naskah

- a. mencari bahan tulisan dengan membaca koran, majalah, buku atau menonton TV, maupun browsing internet. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah kosa kata dalam penulisan naskah.
- b. membaca, lalu memilih informasi yang dibutuhkan sesuai tema acara siaran.
- c. Re-write atau menulis ulang.
- d. Edit dalam bahasa siaran.
- e. Informasi siap dibacakan penyiar.

2.5.3 Perangkat Kerja Yang Diperlukan Penulis Naskah

- a. Komputer dan Printer, peralatan ini dibutuhkan penulis naskah untuk menyimpan dan mencetak dalam bentuk soft file maupun hard file.
- b. Berbagai sumber atau bahan tulisan, hal yang terpenting yang harus selalu dimiliki dan dibaca.
- c. Mesin tik dan alat tulis untuk keadaan darurat.

Yang perlu diperhatikan ketika menulis naskah siaran

- a. Bahasa tutur
- b. KISS (*keep it simpel and short*)

Dalam menuliskan sebuah naskah siaran, penulis naskah disarankan untuk menggunakan kata-kata atau kalimat yang sederhana dan singkat sehingga mudah untuk dimengerti. Selain itu tulisan yang sederhana dan singkat akan mempermudah penyiar dalam pengucapannya, serta mudah dipahami oleh pendengar.

- c. ELF (*Easy Listening Formula*)

Rumus ini menerapkan penulisan dengan bahasa yang ringan, yang artinya semua orang mengerti dengan maksud dari susunan kalimat yang diucapkan.

Regulasi yang harus dipatuhi penulis naskah adalah Undang Undang Nomor 32 Tahun 2002 pasal 36 ayat 1 yang berbunyi “Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan serta mengamalkan nilai nilai agama dan budaya Indonesia”. Dengan adanya pasal tersebut, penulis naskah memiliki kewajiban untuk membuat atau memasukan konten- konten yang tidak mengandung unsur menjelekan suku, agama, ras dan antar golongan manapun.

2.5.4 Fungsi Penulisan Naskah

- a. Bahan siaran
- b. Pengendalian siaran
- c. Penyeragaman tata bahasa bagi penyiar radio
- d. Pembentuk image atau citra radio

2.6 Kajian Mengenai Anak Kos dan Karakteristik Masyarakat Kota Jogjakarta

Kajian ini mengamati perilaku dan juga mewawancarai beberapa anak kos yang berada di wilayah Kota Jogjakarta:

1. Pola Makan

Setiap anak kos memiliki latar belakang ekonomi yang beragam. Untuk itu, hal tersebut juga mempengaruhi dari pola makan. Jika di awal bulan, pola makan mereka pasti teratur dengan menu yang berbeda tiap harinya. Jika sudah memasuki pertengahan, mereka mulai menghemat pengeluaran untuk makan, sehingga pola makan terkadang tidak teratur.

2. Tempat Nongkrong

Untuk permasalahan diatas, setiap anak kos memilih untuk nongkrong di sebuah tempat yang menjadi langganan, dengan fasilitas wifi kencang dan harga makan dan minum murah.

3. Cara Bergaul

Cara bergaul setiap anak kos berbeda beda, ada yang memiliki pergaulan yang luas dan ada yang hanya bergaul di lingkup kos saja. Anak kos yang memiliki pergaulan yang luas biasanya bergaul dengan anak kos lain yang berasal dari luar Yogyakarta. Dan untuk anak kos yang bergaul di lingkup kos saja, biasanya orang yang berdomisili di sekitar Jogjakarta, akan tetapi rumah jauh dari kampus atau tempat bekerja sehingga memilih untuk mencari kos.

4. Tipe Kos

Tipe kos yang diidamkan setiap anak kos adalah bebas tanpa ada aturan yang begitu mengekang dan dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung studi atau pekerjaannya. (Sumber: Wawancara dengan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi)

Masyarakat Kota Jogjakarta memiliki karakteristik, sebagai berikut:

1. Ramah

Karakteristik ini dapat dilihat dari perilaku yang selalu memberikan senyum dengan siapapun, dengan tujuan agar setiap orang yang datang ke Kota Jogjakarta merasa nyaman.

2. Nrima Ing Padum

Tidak pernah mengeluh akan keadaan yang sedang dialami, selalu terlihat semangat dan ramah.

3. Memegang teguh nilai leluhur

Setiap tingkah laku yang dilakukan masyarakat, selalu memegang teguh ajaran yang diturunkan dari orang tua ke anak. (Sumber: Wawancara warga Klitren Lor)

2.7 Ekstraksi

Dalam pembuatan laporan Praktik Kerja Lapangan, penulis menggunakan buku, jurnal dan laporan terdahulu yang memiliki topik bahasan yang sama dengan topik yang diangkat oleh penulis sebagai referensi. Berikut jurnal yang digunakan.

Pertama, penelitian yang dilakukan mahasiswa Akademi Komunikasi Indonesia, yaitu Tri Romadhona (2010) dengan judul Peran Penulis Naskah Radio Dalam Produksi Siaran Dakwah “Lentera Pagi” di Stasiun Radio Swara Kenanga Yogyakarta. Didalam menuliskan laporannya, penulis tidak mencantumkan metode analisis data yang digunakan sebagai pedoman penulisan laporan. Tetapi hanya menuliskan metode pengumpulan data, seperti observasi, studi pustaka dan media elektronik. Penulis melakukan kegiatan tugas akhir di radio dakwah selama kurang lebih 1 bulan.

Dalam melakukan kegiatan tugas akhir, penulis penelitian diatas melakukan 1 kali kegiatan produksi siaran dakwah yang berdurasi 30 menit. Alur penulisan dalam membuat produksi siaran bisa dikatakan rinci, dari mulai melakukan riset, pembuatan sinopsis, treatment hingga penulisan kembali.

Akan tetapi penulis memiliki kelemahan dalam menyusun penulisan laporan tugas akhir. Pertama, tidak mencantumkan metode analisa data yang dipakai untuk menuliskan karya tulisnya. Kedua, penempatan halaman yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan laporan.

Kedua, penelitian yang dilakukan mahasiswa Akademi Komunikasi Indonesia, yaitu Mawar Miftakul Jannah (2010) dengan judul Peranan Penulis Naskah Skenario Dalam Produksi Sandiwara Radio Kho Ping Hoo “Pendekar Sakti. Didalam penulisan laporan tugas akhir, pihak penulis menggunakan metode analisis data , deskriptif kualitatif. Peneliti mampu menampilkan runtutan kerja yang harus dilakukan seorang penulis naskah. Akan tetapi kesalahan yang sama juga dilakukan peneliti ini, yaitu tidak memasukan profil dimana peneliti melaksanakan tugas akhirnya.

Dengan mengamati kedua penelitian, penulis semakin paham tata cara memproduksi sebuah naskah, baik naskah siaran maupun naskah drama radio. Selain itu, penulis juga menjadi tahu untuk menghindari kesalahan dalam penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan.

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PKL

3.1 Sejarah Singkat PT Geronimo FM

Di tahun 1968 mengiringi kemajuan jaman, di Yogyakarta mulai bermunculan pemancar-pemancar model *broadcasting*. Mulanya pemancar-pemancar tersebut lahir dari *hobby* atau kegemaran dibidang elektronika dan kesenangan akan musik lagu-lagu nusantara maupun mancanegara, yang dipelopori oleh anak-anak muda pada umumnya. Diantara pemancar- pemancar yang bermunculan di Yogyakarta salah satu yang dikenal adalah pemancar yang terletak di Jalan Dokter Sutomo Nomor 45, yaitu sebuah rumah yang didiami oleh Bapak Abdul Mustajab (meninggal tahun 1981), yang sekarang menjadi bengkel mobil Bambang. Ditempat inilah sekelompok anak muda yang suka berkumpul sambil memutar musik piringan hitam lagu-lagu Barat dan mendengarkan tangga lagu-lagu radio luar negeri pada waktu itu. Dari sekelompok anak muda tersebut lahirlah suatu gagasan, yaitu untuk mendirikan pemancar radio *broadcasting*.

Setelah mengadakan persiapan dengan teliti dan cermat, maka mengudarahlah mereka pada gelombang 56 meter, yang menamakan radionya dengan satu sebutan "*Gembel Rapi*" yang artinya Gemar Belajar Rajin Berpikir. Mereka menamakan Gembel Rapi disebabkan karena kebanyakan dari mereka masih duduk dibangku SMA dan mahasiswa. Gembel Rapi inilah merupakan cikal bakal adanya radio Geronimo. Pada saat siaran, penyiar-penyiarnya memberikan gelar pada dirinya sendiri yaitu "*Senator*".

Pada waktu itu radio ini dikelola oleh para anak muda, antara lain:

1. Sonny Kusuma Yuliarso (Senator Valentino)
2. Gatot Kartiyoso (Senator Bonaparte)
3. Abdul Syukur (Senator Ferdinand)

4. Siswanto S. (Senator Onasis)
5. Antono Widodo (Senator Antonio)
6. Sudibyo Placidus (Senator Bonaventura)
7. Ambar Suryanto (Senator Ambassador)
8. Suharto (Senator Romeo)
9. Bambang Widjatmoko (Senator Bambino)
10. Suprpto Purwijayanto (Senator Edison)
11. Widodo S (Senator Gusti Budha)
12. Alex Hartrisno (Senator Alexander)
13. Sudjono S (Senator John O)
14. Bambang Setiawan (Senator Otto von Bismark)
15. Waspodo (Senator Washington)
16. dr Puranto (Senator Al Capone)
17. Pranowo (Senator Old Shatterhand)
18. Santo Sewoyo (Senator Santo Bolivar)

Untuk dapat berkomunikasi dengan pendengar dan para pecintanya serta untuk memenuhi permintaan lagu, mereka mempergunakan pesawat telepon nomor 565 yang belum otomatis (untuk menelpon harus menghubungi operator dulu). Pesawat telepon tersebut milik bapak Abdul Mustajab yang diparalelkan dengan sebuah pesawat telepon model kuno. Maka sejak itulah Gembel rapi makin dicintai anak muda dan setiap bulannya mendapat kiriman piringan hitam dari Jerman Barat.

Wilayah pendengar pada waktu itu hanya mempunyai jangkauan yang sempit, yaitu daerah sekitar Lempuyangan dan sekitar bioskop mataram (saat ini

sudah ditutup). Karena dirasa tidak puas dengan pemancar yang sudah ada, maka pada tahun 1970 mereka membeli pemancar *Command Set* dari studio *Voice of Padmanaba*, yaitu radio milik SMA 3 Padmanaba Yogyakarta, dengan memakai pemancar pada gelombang 106 meter.

Pada tahun 1970, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pemancar radio *broadcast* di Indonesia. Kemudian dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1970, yaitu tentang Radio Siaran Non Pemerintah pada tanggal 17 Desember 1970. Disusul kemudian Surat Keputusan No. 25 Tahun 1971, yaitu ketentuan-ketentuan pemberian ijin radio siaran oleh Menteri Perhubungan. Mulai saat itulah Gembel Rapi dinyatakan terdaftar dan mendapat ijin siaran.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah tahun 1970 dan diikuti dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 34/KEP/MENPEN/1971, tentang petunjuk umum mengenai kebijaksanaan penyelenggaraan acara serta isi siaran bagi Radio Siaran Non Pemerintah, tanggal 20 April 1971, maka pada tanggal 31 Mei 1971 Gembel Rapi mengakhiri dan memulai kehidupan baru serta nama baru yang dilahirkan oleh Sonny Kusuma Yuliarso Issodibjo, yaitu PT Radio Geronimo dengan *callsign*/nama panggilan PM5BMR yang meramaikan kehidupan udara kota Yogyakarta.

Nama Geronimo diambil dari nama seorang kepala suku Indian (Apache), yang menceritakan sejarah dalam merintis kehidupan dimulai dari bawah hingga menjadi kepala suku Indian yang bijaksana, gagah berani dan jujur. Pada tahun 1971 ini, pesawat telepon di Yogya mengalami otomatisasi, pesawat telepon nomor 565 berubah menjadi nomor 2395. Sampai dengan tahun 1974, Siswanto Sewoyo menjabat sebagai direktur PT Radio Geronimo, kemudian tahun 1974 s/d 1977 dipegang oleh drs. Suharto dan mulai tahun 1977 jabatan direktur dipegang oleh Suprpto Purwijayanto. Dan terhitung sejak Juli 2008 hingga saat ini jabatan direktur dipegang oleh Rafika Duri.

Pada tahun 1982, merupakan tahun yang sangat penting dalam kehidupan radio Geronimo, sebab pada tahun ini selaras dengan kemajuan yang telah dicapai maka dirasakan situasi dan lokasi studio radio Geronimo sangatlah kurang

memenuhi syarat. Tersebut pula bahwa ada peraturan tentang kriteria stasiun radio dalam hal bangunan fisik yang berisi antara lain harus tersedia.

1. Ruang kantor, ruang tamu
2. Ruang operator, ruang siaran dan ruang pemancar
3. Ruang diskotik, dapur dan kamar mandi. Selain itu juga ada ketentuan tidak boleh bercampur dengan rumah tangga, sekolah, gereja, kantor lain.

Karena ruangan yang ada di Jalan Doktor Sutomo nomor 45 tidak mungkin lagi untuk diperluas, maka atas kesepakatan bersama disetujui untuk pindah lokasi. Sehingga lokasi pemancar yang pada mulanya berada di Jalan Doktor Sutomo Nomor 45, maka pada tanggal 30 Mei 1982 dipindah ke Jalan Gayam Nomor 38 yang sekarang ini menjadi Jalan Gayam Nomor 24. Kepindahan studio radio Geronimo ke alamat tersebut dikaitkan dengan hari jadi yang ke-11 yaitu pada tanggal 31 Mei 1982. Atas rapat pemegang saham tanggal 10 Desember 1982, maka diadakan perubahan akte notaris PT. Radio Geronimo yang berisi ketentuan Akte Notaris Raden Mas Suryanto Partaningrat S.H. No.120 tertanggal 19 Januari 1983, mengukuhkan Suprpto Purwijayanto sebagai Direktur PT. Radio Geronimo Yogyakarta.

Pada tahun 1988 merupakan tahun titik balik dari Radio Geronimo FM dan bahkan mempengaruhi kehidupan radio di Yogyakarta. Dengan mengandalkan otak, akal pikiran, keberanian, permodalan dan perasaan radio Geronimo mulai memfokuskan pada perkembangan teknologi, yaitu pada pemancar dengan frekuensi sangat tinggi, dengan kualitas modulasi yang bersifat meruang atau lebih dikenal dengan istilah FM Stereo. Saat bulan puasa 1408 Hijriah, atau tepatnya 18 April 1988 pemancar Geronimo FM Stereo hasil eksperimen para teknisinya mengudara di kota Yogyakarta.

Dengan surat rekomendasi dari pengurus daerah PRSSNI No. 54/S/III/1988, dan rekomendasi dari pengurus pusat PRSSNI No. 32C/PRSSNI/I/1988 tertanggal 30 Maret 1988, Ijin Badan Pembina Radio Siaran Non Pemerintah No. 000/K/VIII/RSNP/VII/1988 tertanggal 30 Juli 1988, pada tanggal itu juga turun

ijin untuk siaran percobaan menggunakan frekuensi 105,8 MHz dengan nama panggilan PM5FIP.

Dengan rasa bangga dan keyakinan serta percaya diri, pada awal tahun 1989, tepatnya pada tanggal 1 Januari 1989 resmilah GERONIMO FM STEREO dengan callsign PM5FIP, Radio Siaran Swasta nasional Indonesia yang memberanikan diri untuk mempelopori sebagai radio yang pertama kali mengudara di kota Yogyakarta dengan menggunakan jalur FM pada frekuensi 105,8 MHz.

Berdasarkan Akte Notaris/PJ Pembuat Akta Tanah R.M Soerjanto Partaningrat, SH nomor 19 tertanggal 26 Desember 1990, PT. Radio Geronimo telah mengadakan perubahan sebagai berikut: Kepala akta dihapuskan & diganti kepala akta baru, yang berbunyi sebagai berikut: PT. RADIO GERHA ROWANG NISSREYASA MODANA disingkat GERONIMO. Kata-kata ini diambil dari bahasa Kawi, yang dalam bahasa Indonesia artinya Sasana Persahabatan Yang Terbaik dan Menggembirakan. Mulai saat itulah radio Geronimo mulai mengudara dan berkibar dengan nama baru dan menjadi radio siaran swasta nasional bergengsi nomor satu di Yogyakarta. Dan terhitung sejak tanggal 31 Mei 2004, seluruh frekuensi radio di Indonesia mengalami perubahan, termasuk Radio Geronimo FM. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi radio radio yang mencuri frekuensi secara ilegal. Radio Geronimo FM yang sebelumnya berfrekuensi 105, 8 menjadi 106,1 hingga sekarang.

3.1.1 Visi dan Misi

Penentuan visi dan misi pada suatu lembaga atau instansi merupakan salah satu prinsip dasar. Visi dapat diartikan sebagai cara pandang sebuah lembaga atau instansi saat ia berdiri. Sedangkan misi merupakan cara pandang yang ditempuh untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

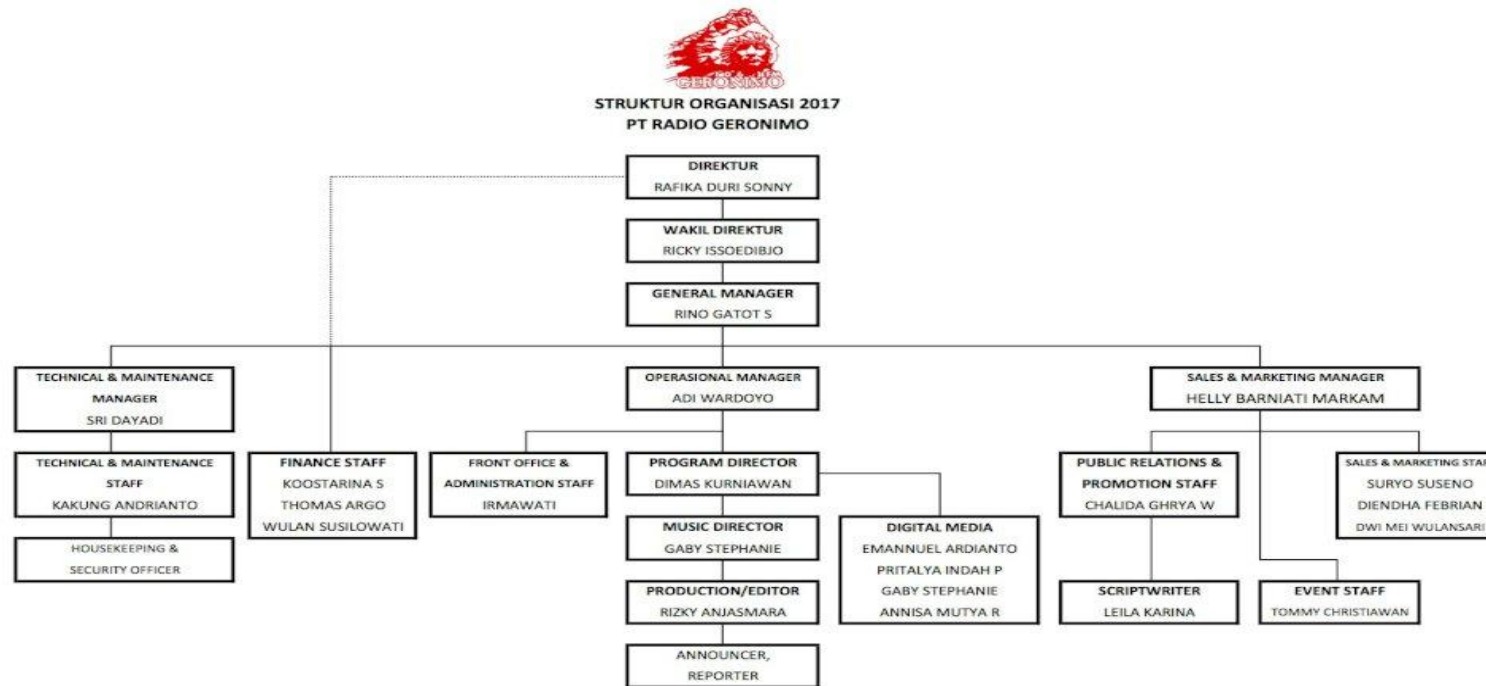
Visi

Menjadi penyedia layanan dan solusi yang terbaik dan terpercaya bagi mitra kerja agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan konsumen.

Misi

Mewujudkan PT Radio Geronimo sebagai radio anak muda terdepan yang memberikan kualitas acara yang melebihi ekspektasi pendengarnya, memberikan nilai tambah kepada mitra kerja dan ikut serta melestarikan bakat, kreasi dan seni budaya Indonesia.

3.2 Struktur Organisasi PT Geronimo FM



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Geronimo FM

Sumber: www.geronimo.fm

3.2.1 Personalia Kepegawaian

Direktur	: Rafika Duri Sonny
Wakil Direktur	: Ricky Issoedibjo
General Manager	: Rino Gatot Sulistyanto
Operasional Manager	: Adi Wardoyo
Sales & Marketing Manager	: Helly Barniati Markam
Technical & Maintenance Manager	: Sri Dayadi
Event Staff	: Tommy Christiawan
ScriptWriter	: Leila Karina
Sales & Marketing Staff	: Suryo Suseno
	Diendha Febrian
	Dwi Mei Wulansari
Technical & Maintenance Staff	: Kakung Andrianto
Finance Staff	: Koostarina
	Thomas Argo
	Wulan Susilowati
Front Office & Administration Staff	: Irmawati
Program Director	: Dimas Kurniawan
Music Director	: Gaby Stephanie
Digital Media	: Emmanuel Ardianto
	Pritalya Indah P.
	Gaby Stephanie

Annisa Mutya R.

Production/ Editor

: Rizky Anjasmara

3.2.2 Daftar Penyiar

Radio Geronimo FM memiliki 17 penyiar dengan nama sebagai berikut:

1. Santi Zaidan

Santi Zaidan adalah penyiar di Radio Geronimo FM pada program Geronimo The Weekly Top 40. Selain, Santi Zaidan juga seorang desainer, owner Santi Shop Butik bersama Paksi Raras. Santi Zaidan juga menjadi staf pengajar STIE SBI (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Solusi Bisnis Indonesia).



Gambar 2. Santi Zaidan
Sumber: www.geronimo.fm

2. Tarista Sutanti

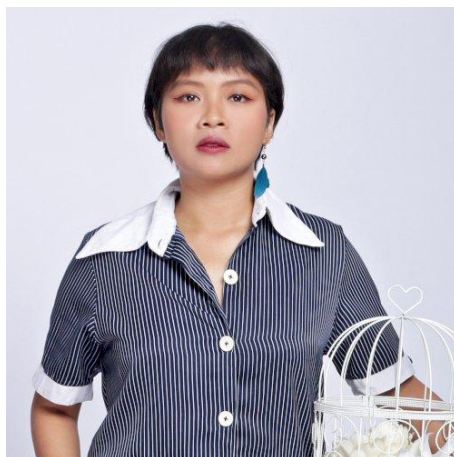
Tarista Sutanti adalah penyiar di Radio Geronimo FM pada program Hot Request dan juga Rockin' School bersama Alit Jabang Bayi.



Gambar 3. Tarista Sutanti
Sumber: www.geronimo.fm

3. Wipti Eta

Wipti Eta adalah penyiar di Radio Geronimo FM pada Program Good Morning Youngster dan Jamaican Sound. Selain itu, Wipti Eta adalah personil dari band Sri Plecit.



Gambar 4. Wipti Eta
Sumber: www.geronimo.fm

4. Rasda Diana

Rasda diana adalah salah satu penyiar di Radio Geronimo FM, yang memiliki profesi sebagai dokter gigi.



Gambar 5. Rasda Diana

Sumber: www.geronimo.fm

5. Pritalya Utomo

Pritalya Utomo selain penyiar, tetapi juga menjadi spesialis media digital di radio Geronimo FM



Gambar 6. Pritalia Utomo
Sumber: www.geronimo.fm

6. Dini Yunita

Dini Yunita adalah penyiar di Radio Geronimo FM pada program Radio Gelap, yang memberikan tempat bagi pendengar untuk mencurahkan segala isi hati yang ingin di bagikan.



Gambar 7. Dini Yunita
Sumber: www.geronimo.fm

7. Tio Andito

Tio Andito adalah penyiar pada program Radio Gelap bersama Dini Yunita. Selain itu, Tio juga menjadi produser dari program Playground di Radio Geronimo FM.



Gambar 8. Tio Andito
Sumber: www.geronimo.fm

8. Ula Bone

Ula Bone adalah penyiar yang membawakan program Kedai 24 setiap hari Kamis pukul 22.00- 24.00 di Radio Geronimo FM



Gambar 9. Ula Bone
Sumber: www.geronimo.fm

9. Ella Arlika

Ella Arlika menjadi penyiar pada 2 program di Radio Geronimo FM, yaitu SASISOMA (Sana Sini Soal Agama) dan G-Screen



Gambar 10. Ella Arlika
Sumber: www.geronimo.fm

10. Awan Narendra

Awan Narendra adalah penyiar pada program Kobis (Kongkow Bisnis) di Radio Geronimo FM.



Gambar 11. Awan Narendra
Sumber: www.geronimo.fm

11. Toy Gregori

Toy Gregori adalah penyiar pada program Indiana Zone pada pukul 10.00- 14.00 WIB di Radio Geronimo FM.



Gambar 12. Toy Gregori
Sumber: www.geronimo.fm

12. Mutya Annisa

Mutya Annisa adalah seorang penyiar di Radio Geronimo FM pada program Relaxessions, juga sering mengisi VO pada iklan program acara Radio Geronimo FM.



Gambar 13. Mutya Annisa
Sumber: www.geronimo.fm

13. Gaby Stephanie

Gaby Stephanie adalah Music Director di Radio Geronimo FM, selain itu juga menjadi penyiar pada program Apresiasi Musik.



Gambar 14. Gaby Stephanie
Sumber: www.geronimo.fm

14. Chalida Ghrya

Chalida Ghrya adalah seorang penyiar di Radio Geronimo FM pada program Klinik 24, yang membahas tentang dunia kesehatan.



Gambar 15. Chalida Ghrya
Sumber: www.geronimo.fm

15. Aditya Wijang

Aditya Wijang adalah penyiar Radio Geronimo FM pada program Playground bersama Rizky Anjasmara. Selain mejadi juga menjadi Produser Kos Kosan Gayam.



Gambar 16. Aditya Wijang

Sumber: www.geronimo.fm

16. Rizky Anjasmara

Rizky Anjasmara adalah penyiar Radio Geronimo FM pada program Playground dan Dasa Tembang Nusantara. Selain itu, Rizky Anjasmara adalah pemegang kendali tim produksi.



Gambar 17. Rizky Anjasmara

Sumber: www.geronimo.fm

17. Ipamungkas

Ipamungkas adalah penyiar di Radio Geronimo FM yang sering mengisi pada program Kedai 24 pada pukul 22.00- 24.00



Gambar 18. Ipamungkas

Sumber: www.geronimo.fm

3.2.3 Job Description PT Radio Geronimo

a. Direktur

Tugas dan tanggung jawab:

1. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan.
2. Bertugas sebagai penanggung jawab siaran, bertanggung jawab atas seluruh siaran.
3. Mewakili perusahaan dalam bertanggung jawab secara hukum baik di dalam maupun di luar pengadilan.
4. Mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan perusahaan

b. Wakil Direktur:

Tugas dan tanggung jawab:

Membantu seluruh tugas dan tanggung jawab direktur

c. Technical & Maintenance Manager

Tugas dan tanggung jawab:

Bertanggung jawab atas masalah teknis alat- alat yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan, menyangkut masalah pengadaan dan perawatannya.

Wewenang:

Menentukan pengadaan alat- alat yang dimiliki perusahaan dengan persetujuan Direktur.

d. Sales & Marketing Manager

Tugas dan tanggung jawab:

1. Bertanggung jawab kepada Direktur dalam perencanaan marketing, menjalin dan mengatur hubungan kerja sama dengan pihak luar pengguna jasa iklan dan segala kegiatan komersial Geronimo FM.
2. Menjalinkan hubungan dan bertanggung jawab atas kerja sama untuk kegiatan Off Air yang ditangani Off Air Manager.

3. Memonitori dan menerima pertanggungjawaban dari Marketing Staff dan Off Air Manager.
4. Melakukan koordinasi dengan departemen lain untuk hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan.

Wewenang:

Memutuskan segala sesuatu yang dianggap perlu untuk kelancaran tugas marketing, termasuk didalamnya negoisasi harga dan bentuk kerja sama dengan klien perusahaan.

e. Technical & Maintenance Staff

Tugas dan tanggung jawab:

Membantu technical & maintenance Officer dalam menangani masalah teknis operasional keseharian dan kerumahtanggaan.

f. Program Director

Tugas dan tanggung jawab:

1. Melakukan pengawasan dan perencanaan terhadap bidang-bidang yang berhubungan dengan program siaran, yaitu bidang operasional, bidang produksi dan bidang music yang dikelola oleh Music Director.
2. Melakukan tugas sebagai wakil penanggung jawab siaran.
3. Bertanggung jawab kepada direktur atas jalannya program siaran dan materi siaran.
4. Mengevaluasi program-program siaran yang telah dan akan diselenggarakan.
5. Melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja bidang siaran pada umumnya, yang dilakukan dalam bentuk koordinasi antar bidang sesuai waktu yang diperlukan ataupun rapat bulanan bidang siaran.

Wewenang:

1. Menjalankan dan menghentikan program siaran yang ada atas persetujuan Direktur.
2. Menangkat dan menghentikan tugas penyiar (berkonsultasi dengan HRD).

g. Music Director

Tugas dan tanggung jawab:

1. Bertanggung jawab atas keseluruhan lagu/ musik yang diputar.
2. Pengadaan materi- materi lagu yang disiarkan.
3. Menjalin kerja sama dengan pihak luar yang berhubungan dengan materi- materi siaran yang berhubungan dengan lagu/ musik.
4. Berkoordinasi dengan public relation untuk masalah artis yang datang untuk menyesuaikan pilihan materi lagu yang akan disiarkan.

h. Finance Staff

Tugas dan tanggung jawab:

1. Membantu Finance Manager dalam hal administrasi keuangan.
2. Penerbitan kuitansi atas semua order iklan yang telah disiarkan.
3. Mencatat kas masuk dan keluar dari keuangan perusahaan.
4. Mencatat semua transaksi dari konsumen/ klien (dalam pengawasan Finance Manager)

3.2.4 Makna Logo dan Slogan



Gambar 19. Logo Radio Geronimo FM

Sumber: www.geronimo.fm

Agar mudah dikenali radio ini menampilkan sebuah logo yang mirip dengan namanya, yaitu Geronimo. Logo Geronimo diambil dari replika kepala suku Indian, suku Apache yang bijaksana, gagah, berani dan jujur. Dengan memilih logo tersebut, Radio Geronimo berharap bisa meneladani sejarah kepala suku tersebut yang memiliki kekuatan dalam merintis kehidupan mulai dari bawah dengan segala kekurangannya hingga menjadi yang terkuat. Selain logo, radio ini juga mengemas slogan tertentu dalam menyapa masyarakat Yogyakarta yaitu “Love Yogya and You“ dan *tagline* “The Real Sound of Yogya”.

3.2.5 Profil Radio Geronimo FM

Nama Perusahaan	: PT. Gerha Rowang Nissreyasa Modena
Nama Stasiun	: Geronimo FM
Frekuensi	: 106,1 MHz
Call sign	: PM5FIP
Sebutan Pendengar	: Kanca Muda
Tanggal Pendirian	: 31 Mei 1971
Izin Stasiun Radio	: Badan Pembina Radio Siaran Non Pemerintah No. 000/K/VII/R SNP/1988
Anggota PRSSNI	: No. 172-IV/1977
Alamat	: Jalan Bung Tarjo (Gayam) 24, Yogyakarta 55225
Telepon	: (0274) 5110858
Fax	: (0274) 588978
Web	: www.geronimo.fm
Rekening Bank	: BCA Yogyakarta A/C No.037801752 CIMB Niaga Yogyakarta A/C No. 287 01 000 28008
Persentase Siaran Musik	: International Hits 50%, Indonesian Hits 45%, World Music 5%

Target marketing Radio Geronimo FM adalah pendengar berusia 15-24 tahun. Sebagai radio anak muda, Radio Geronimo FM memiliki program acara yang sasaran secara umumnya adalah anak muda berpendidikan atau sedang menempuh studi. Namun, tidak menutup kemungkinan diri para eksekutif muda yang menyukai dan sangat loyal pada program- program

Radio Geronimo FM. Dengan jangkauan siaran Radio Geronimo FM yang mencakup Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, serta fasilitas streaming yang dapat diakses dari seluruh dunia, Radio Geronimo FM berusaha memberikan yang terbaik bagi pendengarnya. Radio Geronimo FM juga bisa diakses melalui youtube, instagram, twitter, facebook dan aplikasi yang bisa didownload melalui Playstore dan App Store. (www.geronimo.fm_ diakses pada 28-06-2019)

3.2.6 Mekanisme Kerja Radio Geronimo FM

Secara profesional kerja, PT Radio Geronimo memiliki personal yaitu Ibu Rafika Duri (penyanyi era 80-an). Memiliki jumlah pegawai tetap 16 orang dengan penjadwalan kerja dari hari Senin sampai Jum'at. Sistem kerja dikelola dengan sistem absensi elektronik yang menggunakan sistem komputer. Radio Geronimo menetapkan 7 jam kerja untuk para pegawai mulai pukul 10.00 hingga 17.00 WIB. Sedangkan untuk penyiar, bekerja sesuai dengan jam kerja tidak menentu sesuai jadwal siaran.

3.2.7 Data Teknis Radio Geronimo FM

Radio Geronimo FM memiliki 2 ruang yang digunakan untuk memproduksi siaran secara on air atau taping. Didalam ruang siaran terdapat beberapa peralatan, seperti:

a. Studio Siaran

Microphone	: 4 buah
Headphone	: 4 buah
CD Player	: 1 buah
Mixer	: 2 buah
Cassete Player	: 4 buah
Hybrid telepon	: 3 buah
Personal Computer	: 2 unit

Speaker AUX : 1 buah



Gambar 20. Contoh *Microphone*
Sumber: diolah oleh penulis

b. Studio Rekaman

Headphone	: 1 buah
Microphone	: 5 buah
Speaker Out	: 1 unit
Mixer	: 1 buah
Stand Mic	: 3 buah



Gambar 21. Audio Mixer
Sumber: diolah oleh penulis

3.2.7 Prestasi Radio Geronimo FM Yogyakarta

Pada tahun 2018 Radio Geronimo FM mendapatkan Nominasi Program Acara Terfavorit dalam Anugerah Penyiaran DIY 2018.



Gambar 22. Piagam Prestasi Radio Geronimo FM

Sumber: Humas Geronimo FM

3.3 Obyek Praktik Yang Dilakukan

3.3.1 Program Acara Radio Geronimo FM

Tabel 2. Program Acara Radio Geronimo FM

No.	Hari	Nama Program Siaran	Pukul
1	Senin	Terbaik- Terbaik	00.0- 02.00
		Hot Request	02.00- 05.00
		Good Morning Youngster	05.00- 10.00
		Indiana Zone	10.00- 14.00
		Musik Ngaso	14.00- 16.00
		Playground	16.00- 21.00
		Angkringan Gayam	21.00- 22.00
		Relaxession	22.00-24.00
2	Selasa	Hot Request	00.00-05.00
		Good Morning Youngster	05.00- 10.00
		Indiana Zone	10.00- 14.00
		Musik Ngaso	14.00- 16.00
		Playground	16.00- 21.00
		Radio Gelap	21.00- 22.00
		Relaxession	22.00-24.00
3.	Rabu	Hot Request	00.00-05.00
		Good Morning Youngster	05.00- 10.00
		Indiana Zone	10.00- 14.00
		MusikNgaso	14.00- 16.00
		Playground	16.00- 21.00
		Apresiasi Musik	21.00- 22.00
		Relaxession	22.00-24.00
4.	Kamis	Hot Request	00.00-05.00
		Good Morning Youngster	05.00- 10.00
		Indiana Zone	10.00- 14.00
		MusikNgaso	14.00- 16.00
		Playground	16.00- 21.00
		Kos Kosan Gayam	21.00- 22.00
		Kedai 24	22.00-24.00

5.	Jum'at	Hot Request	00.0- 05.00
		Good Morning Youngster	05.00- 10.00
		Indiana Zone	10.00- 14.00
		Yogyakarta Yop Hits	14.00- 15.00
		MusikNgaso	15.00- 16.00
		SASISOMA	16.00- 17.00
		Playground	17.00- 21.00
		Jamaican Sound	21.00- 22.00
		Slow Rock Alternative	22.00- 24.00
6.	Sabtu	Slow Rock Alternative	00.0- 02.00
		Spinnin Sessions	02.00- 03.00
		Edible Beats	03.00- 04.00
		Cr2 Live & Direct	04.00- 05.00
		Hello Weekend	05.00- 10.00
		Indiana Zone	10.00- 14.00
		MusikNgaso	14.00- 16.00
		Rockin' School	16.00- 17.00
		Gita Pertiwi	17.00- 19.00
		Hip- Hop Fanatic	19.00- 21.00
		Flight 1061	21.00- 22.00
		Harwell On Air	22.00- 23.00
		Harwell On Air: Off The Record	23.00- 24.00
7.	Minggu	A State Of Trance	00.0- 02.00
		Clublive	02.00- 03.00
		Drumcode	03.00- 04.00
		Subliminal Sessions	04.00- 05.00
		Hello Weekend	05.00- 10.00
		Geronimo Top 40	10.00- 13.00
		DasaTembang Nusantara	13.00- 14.00
		G- Screen	14.00- 15.00
		Asia's Chat Room	15.00- 16.00
		Klinik 24	16.00- 17.00
		Gita Pertiwi	17.00- 19.00
		KongkowBisnis	19.00- 21.00

		AjangMusikal	21.00- 22.00
		Terbaik- Terbaik	22.00- 24.00

Sumber data sekunder: www.geronimo.fm

BAB IV

KEGIATAN PKL DAN PEMBAHASAN

4.1 Laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan oleh penulis di Radio Geronimo FM, Jalan Bung Tarjo (Gayam) 24 Yogyakarta. Penulis melakukan kegiatan yang sama setiap minggunya. Hal ini disebabkan karena program yang dipilih adalah program mingguan, yaitu “Kos Kosan Gayam” yang disiarkan tiap hari Kamis malam. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada 5 Maret 2019 sampai dengan 9 Mei 2019. Berikut adalah kegiatan penulis selama praktik kerja lapangan:

a. Minggu I (5 Maret- 10 Maret 2019)

Pada hari pertama PKL, penulis bertemu dengan produser program acara “Radio Gelap”, yaitu Tio Andito. Penulis diberikan gambaran tentang program yang dipilih sebelumnya, bahwa pada proses produksi program tersebut sama sekali tidak menggunakan naskah. Karena format acaranya adalah mendengarkan curhatan dari pendengar dan memberikan solusi. Penulis dibantu oleh Mas Tio untuk menemukan program yang memerlukan penulis naskah. Setelah itu penulis dipertemukan dengan Produser Kos Kosan Gayam, yaitu Aditya Wijang. Beliau menyetujui penulis magang pada program Kos Kosan Gayam.

Kemudian penulis sudah ditugaskan untuk menuliskan naskah drama untuk diproduksi pada depan. Pada awal menuliskan naskah, penulis membuat susunan dialog percakapan dengan durasi kurang lebih 60 menit. Setelah itu naskah dikirimkan melalui whatsapp produser untuk dicek apakah sudah sesuai yang dikehendaki atau belum. Produser meminta agar naskah dibuat dengan sederhana saja, karena jikalau naskah terlalu panjang, para lakon tidak sanggup menghafal dialog.

b. Minggu II (11 Maret – 14 Maret 2019)

Pada hari Senin, penulis merevisi naskah agar sesuai dengan kehendak produser. Selama kegiatan revisi, penulis diperkenalkan dengan penyiar dan

ruangan ruangan yang ada di Radio Geronimo FM. Setelah naskah direvisi, penulis menyerahkan ke produser dan produser sudah menyetujui. Penulis naskah kemudian berkoordinasi dengan produser dan tim produksi untuk mempersiapkan ruangan siaran beserta alat alat yang diperlukan pada saat perekaman suara (*taping*).

Di hari Selasa, penulis mengamati produser dalam mengawasi dan mengarahkan para lakon pada proses perekaman suara. Proses ini memakan waktu kurang lebih 4 jam. Setelah proses produksi selesai, penulis melakukan pengamatan proses editing. Di dalam proses editing penulis juga mewawancarai tim produksi yang bekerja, yaitu Mas Nugri, guna mendapatkan informasi yang berguna untuk mendukung penulisan laporan.

Pada hari Rabu penulis mengamati proses editing untuk kedua kalinya, karena program Kos Kosan Gayam ini di edit oleh 2 orang, yaitu Mas Anjas dan Mas Nugri. Sehingga pada hari Rabu adalah proses penggabungan antara proses editing yang dilakukan mereka.

Ketika proses telah editing selesai, rekaman diperdengarkan kembali oleh produser untuk mengoreksi apakah ada yang perlu ditambah atau dikurangi dalam dialognya. Dan pada hari Kamis, hasil produksi siap disiarkan untuk pendengar setia Kos Kosan Gayam. Pada waktu program ini disiarkan, penulis mengamati bagaimana pendengar melalui media sosial *twitter*.

c. Minggu III (21 Maret 2019)

Pada minggu ketiga praktik kerja lapangan, penulis berkoodinasi dengan produser tentang kegiatan produksi pada minggu ini akan lakukan atau tidak. Karena produser tidak menghendaki diadakannya produksi, program Kos Kosan Gayam menyiarkan rekaman lama yang sudah beberapa tahun yang lalu. Kegiatan penulis pada minggu tersebut adalah mengamati bagaimana respon para pendengar di media sosial *twitter*.

d. Minggu IV (6 April- 7 April 2019)

Di hari Sabtu penulis diberikan tugas untuk membuat naskah drama untuk kedua kalinya. Kali ini naskah yang dibuat sudah disusun sesuai dengan naskah pertama. Kemudian pada pada hari Rabu, penulis mengirimkan naskah kepada produser.

e. Minggu V (9 April– 13 April 2019)

Di hari Selasa, penulis merevisi naskah kedua karena alur ceritanya kurang begitu jelas. Naskah revisi kemudian diserahkan kepada produser, produser menyetujui dan kemudian berkoordinasi dengan tim produksi untuk mempersiapkan alat dan ruangan produksi. Setelah itu di hari Rabu, kegiatan rekaman suara dimulai hingga mendapatkan bahan editing yang cukup. Pada produksi kali ini penulis diberikan tugas untuk memimpin jalannya produksi, karena produser sedang melakukan siaran di program Playground sebagai penyiar. Didalam memimpin jalannya produksi, penulis dibantu oleh tim produksi untuk berapa durasi yang ideal untuk dijadikan bahan editing.

Setelah perekaman suara selesai, penulis mengamati proses editing final, yaitu penggabungan editing 2 tim produksi, yang kemudian diperdengarkan dahulu sebelum disiarkan. Rekaman pun disiarkan pada hari Kamis malam, penulis mengamati dan mendapatkan peningkatan yang berbeda terhadap respon pendengar jika dibandingkan dengan memutar siaran Kos Kosan Gayam yang pernah diperdengarkan sebelumnya.

Dihari sabtu, penulis membuat naskah yang ketiga. Di pembuatan ketiga ini produser menugaskan untuk mengangkat tema “horor”, karena belum pernah episode Kos Kosan Gayam yang membahas tentang hal itu.

f. Minggu VI (15 April- 18 April 2019)

Setelah naskah jadi, pada hari Senin penulis megirimkan naskah melalui *e-mail* produser. Naskah tidak dikirimkan melalui whatsapp karena jarang muncul pemberitahuan terkirim tidaknya naskah di ponsel produser.

Pada hari Rabu, penulis mendapatkan informasi bahwa Kos Kosan Gayam memutarakan rekaman yang sudah pernah diperdengarkan beberapa tahun lalu. Sehingga penulis disarankan untuk membantu tim produksi untuk mencari rekaman yang layak diperdengarkan. Dan pada hari Kamis, penulis melakukan kegiatan yang biasa dilakukan setiap program Kos Kosan disiarkan, yaitu mengamati respon pendengar melalui *twitter*.

g. Minggu VII (24 April- 25 April 2019)

Hari Rabu, penulis merevisi naskah yang sudah dikirimkan kepada produser. Naskah tersebut tidak sempat diproduksi, karena para lakon sedang tidak dalam kondisi prima. Sebagai gantinya penulis membantu tim produksi, mencari rekaman tahun lalu yang layak disiarkan. Dan pada hari kamis, penulis melakukan kegiatan yang biasa dilakukan setiap program Kos Kosan disiarkan, yaitu mengamati respon pendengar.

h. Minggu VIII (2 Mei 2019)

Di minggu ke 8, penulis mendengarkan siaran Kos Kosan Gayam dan kemudian mengamati respon pendengar dan mengarsipkan sebagai data pendukung penulisan.

i. Minggu IX (9 Mei 2019)

Pada akhir kegiatan PKL, penulis mengamati respon pendengar melalui media *twitter* ketika program Kos Kosan Gayam disiarkan. Hal yang diamati adalah jumlah *retweet*, suka dan *tweet*.

Demikian kegiatan selama Praktik Kegiatan Lapangan yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2019. Untuk mempermudah dalam membaca, berikut ringkasan kegiatan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Kegiatan PKL

No.	Hari, Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Selasa, 5 Maret 2019	19.00- 21.00	1. Bertemu dengan Produser Program Acara Radio Gelap (Tio Andito) dan disarankan untuk pindah program acara ke Kos-Kosan Gayam 2. Berkoordinasi dengan Produser program Acara Kos Kosan Gayam (Aditya Wijang)
2.	Jum'at, 8 Maret 2019	16.00- selesai	Membuat naskah dalamsinopsis
3.	Minggu, 10 Maret 2019	20.00	Mengirimkan naskah kepada produser melalui <i>whatsapp</i>
4.	Senin, 11 Maret 2019	16.00- 21.00	1. Merevisi naskah 2. Diperkenalkan dengan beberapa penyiar di Geronimo FM
5.	Selasa, 12 Maret 2019	15.00- selesai	1. Pengambilan rekaman suara 2. Mengamati proses rekaman 3. Mengamati proses editing
6.	Rabu, 13 Maret 2019	19.00- 21.00	Mengamati dan mewawancarai tim produksi mengenai editing yang diperlukan dalam program Kos Kosan Gayam
7.	Kamis, 14 Maret 2019	21.00- 22.00	Mengamati grafik respon pendengar Kos Kosan Gayam melalui media sosial <i>twitter</i>
8.	Kamis, 21 Maret 2019	21.00- 22.00	Mengamati grafik respon pendengar Kos Kosan Gayam melalui media sosial <i>twitter</i>
9.	Kamis, 28 Maret 2019	21.00. 22.00	Mengamati grafik respon pendengar Kos Kosan Gayam

			melalui media sosial <i>twitter</i>
10.	Sabtu, 6 April 2019	19.00- selesai	Membuat Naskah
11.	Minggu, 7 April 2019	16.00	Mengirim naskah kepada produser melalui <i>whatsapp</i>
12.	Selasa, 9 April 2019	18.30-20.00	Merevisi Naskah
13.	Rabu, 10 April 2019	16.00- 19.00	1. Pengambilan rekaman suara 2. Mengamati proses rekaman 3. Mengamati proses editing
14.	Kamis, 11 April 2019	21.00- 22.00	Mengamati grafik respon pendengar Kos Kosan Gayam melalui media sosial <i>twitter</i>
15.	Sabtu, 13 April 2019	21.00- 23.00	Membuat Naskah
16.	Senin, 15 April 2019	14.00	Mengirim naskah kepada produser melalui e-mail
17.	Rabu, 17 April 2019	19.00-21.00	Membantu bagian produksi memilih file beberapa tahun yang lalu untuk diperdengarkan kembali
18.	Kamis, 18 April 2019	21.00- 22.00	Mengamati grafik respon pendengar Kos Kosan Gayam melalui media sosial <i>twitter</i>
19.	Rabu, 24 April 2019	16.00- 20.00	1. Merevisi Naskah 2. Membantu bagian produksi memilih file beberapa tahun yang lalu untuk diperdengarkan kembali
20.	Kamis, 25 April 2019	21.00- 22.00	Mengamati grafik respon pendengar Kos Kosan Gayam melalui media sosial <i>twitter</i>
21.	Kamis, 2 Mei 2019	21.00- 22.00	Mengamati grafik respon pendengar Kos Kosan Gayam

			melalui media sosial <i>twitter</i>
22.	Kamis, 9 Mei 2019	21.00- 22.00	Mengamati grafik respon pendengar Kos Kosan Gayam melalui media sosial <i>twitter</i>

No.	Kegiatan	Kategori Kegiatan			Keterangan
		Teknis	Komunikasi	Kebijakan	
1.	Orientasi		1		
2.	Pembuatan Naskah			3	
3.	Pengiriman Naskah		3		
4.	Revisi Naskah			3	
5.	Perekaman Suara	2			
6.	Mengamati Proses Editing	2			
7.	Pemilihan Rekaman Lama	1			
8.	Mengamati respon pendengar melalui <i>twitter</i>			6	
Jumlah		5	4	12	

Tabel 4. Kategori Kegiatan PKL

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas penulis lebih banyak melakukan kegiatan yang berupa kebijakan, seperti penulisan naskah, revisi naskah dan mengamati respon pendengar di twitter ketika program disiarkan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh penulis naskah dengan mandiri, tidak ada campur tangan dari produser maupun kru yang bekerja. Kegiatan tersebut sangat vital dalam sebuah siaran radio, karena radio hanya menyajikan suara sebagai kekuatan utama dalam penyampaian pesannya

4.2 Pembahasan

4.2.1 Program “Kos Kosan Gayam”

Kos Kosan Gayam merupakan sebuah program hiburan yang dimiliki Radio Geronimo FM dan dikemas dalam bentuk drama radio ber-*genre* komedi. Program ini dibuat pertama kali pada 11 Agustus 2011 dan disiarkan sebelum sahur, yaitu pada pukul 02.00 sampai 03.00. Seiring perkembangannya, drama ini dibuat dan disiarkan seminggu sekali pada hari Kamis pukul 21.00 sampai 22.00 dengan episode yang berbeda setiap minggunya. Target pendengar program ini adalah usia 15- 24 tahun. Drama ini mengangkat cerita- cerita sederhana anak kos di Yogyakarta. Kos Kosan Gayam memiliki 3 tokoh utama, yaitu:



Gambar 23. Program Acara Kos Kosan Gayam

Sumber: www.google.com

1. Bramana Danu atau Bram, merupakan tokoh yang digambarkan berasal dari Jakarta, kaya raya, playboy dan bersifat hedonis.

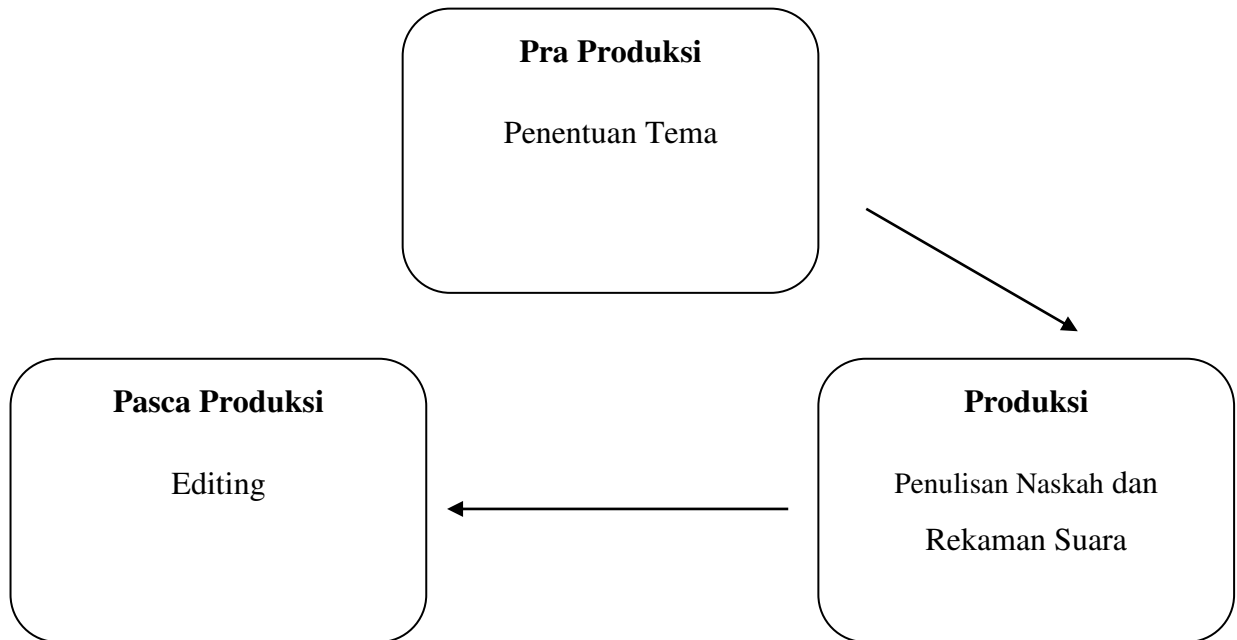
2. Icuk Simarmata (Icuk), merupakan tokoh yang berasal dari Medan, kental dengan logat Bataknya, digambarkan seorang yang berbadan gemuk, polos, suka nyolot dan terkesan kekanak-kanakan (*childish*).
3. Parwoto Sardi (Parwoto), merupakan mahasiswa yang polos yang berasal dari Klaten, sederhana dan mempunyai sepasang ayam yang diberi nama Darmo dan Silvi.

Selain 3 tokoh utama, terdapat beberapa tokoh tambahan yang sering menghiasi drama radio ini, antara lain:

1. Mas Galih
2. Mbak Nana
3. Cik Sen Sen
4. Alit
5. Pak Koes
6. Dek Satya

Program ini tidak hanya menyajikan sebuah hiburan, namun secara langsung juga memberikan pesan moral kepada pendengarnya.

4.2.2 Peran Penulis Naskah dalam Drama Radio “Kos Kosan Gayam”



Alur Kerja Penulis Naskah Drama Radio “Kos Kosan Gayam”

4.2.2.1 Pra Produksi

Sebelum melakukan kegiatan produksi, peran penulis naskah melakukan penentuan tema. Tema didapatkan penulis naskah melalui beberapa cara, antara lain:

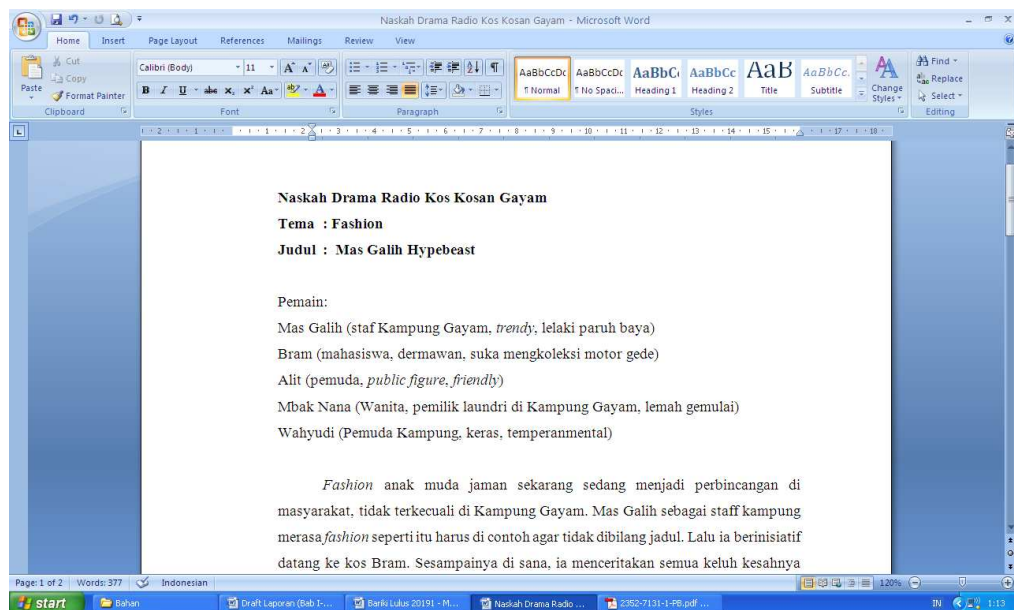
- a) Pengalaman Pribadi, kegelisahan yang dialami penulis seperti contoh asmara, pendidikan dan keluarga.
- b) Pengalaman orang lain, penulis naskah dapat melakukan dengan mewawancarai orang terdekat, seperti orang tua, saudara dan teman.
- c) Merespon fenomena di sekitar, mengamati peristiwa yang sedang diperbincangkan masyarakat luas.
- d) Pustaka, buku bacaan yang menceritakan suatu peristiwa, seperti novel dan kumpulan cerpen.

Semua dapat dipilah dan dipilih penulis naskah sesuai dengan kebutuhan materi yang akan dikembangkan dalam bentuk naskah drama.

4.2.2.2 Produksi

a. Penulisan Naskah Sinopsis

Setelah tema didapatkan, peran penulis naskah adalah mengembangkan tema ke dalam bentuk naskah. Dalam proses ini, peran penulis naskah dipermudah oleh Produser program Kos Kosan Gayam, yaitu naskah yang akan diproduksi cukup dengan penulisan sinopsis. Hal ini dikarenakan para pemerannya tidak akan membaca naskah yang berlembar-lembar.



Gambar 24. Proses Menulis Naskah
Sumber: diolah oleh penulis

Berikut adalah penjelasan alur pembuatan naskah selama penulis melakukan praktik kerja lapangan:

1. Naskah Drama Radio Kos Kosan Gayam 1

Tema *fashion* menjadi tema naskah pertama yang dipilih penulis untuk dikembangkan menjadi naskah. Tema tersebut diperoleh dari

kegelisahan penulis melihat cara berpakaian anak muda jaman sekarang yang tidak memperhatikan *mix and match* antara baju, celana dan alas kakinya.

Mas Galih Hypebeat diambil menjadi judul, karena didalam cerita sebelumnya Mas Galih adalah staf kampung yang selalu *update* tentang perkembangan jaman, tidak terkecuali *fashion*.

Dalam pemilihan tokoh, penulis naskah, berkoordinasi dengan produser program, karena tidak semua tokoh utama dapat melakukan rekaman suara. Sehingga penulis naskah menginisiasi untuk memakai 1 tokoh utama dengan tokoh tambahan yang berjumlah 4. Bila siaran terdahulu menampilkan permasalahan yang dialami tokoh utama, maka pada penulisan naskah ini permasalahan dialami oleh tokoh tambahan. Inti dari naskah yang dibuat adalah Mas Galih mempunyai keinginan berpakaian *hypebeast* atau kekinian, karena dipengaruhi oleh lingkungan kerjanya. Setelah sinopsis sudah terbentuk, hal terakhir adalah menuliskan pesan moral.

2. Naskah Drama Radio Kos Kosan Gayam 2

Untuk naskah yang kedua, penulis mendapatkan tema dari pengalaman pribadi ketika memegang jabatan sebagai ketua kelas sewaktu masih di sekolah menengah kejuruan. Cerita yang disuguhkan juga memiliki kemiripan dengan kepemimpinan penulis ketika menjadi ketua kelas, semua kegiatan harus dipatuhi tanpa protes. Judul sendiri penulis dibantu oleh produser, karena di episode kali ini program Kos Kosan Gayam akan memperkenalkan tokoh yang baru yaitu Wahyudi yang digambarkan seorang mantan murid sekolah kepolisian yang tidak bisa menyelesaikan studinya, sehingga hal tersebut membuat kecewa yang mendalam.

Oleh sebab itu, ketika Wahyudi menjabat sebagai Ketua Karang Taruna, semua ilmu yang didapatkan selama di sekolah kepolisian diterapkan di Kampung Gayam. Sehingga warga menjadi tidak nyaman, dan terkekang.. Bram dan Pak Koes meminta Mas Galih untuk mencari

jalan keluar, agar Kampung Gayam bisa kembali kondusif. Akhirnya Mas Galih mempunyai solusi yang tepat, yaitu mempertemukan Wahyudi dengan ketua sebelumnya, yaitu Alit. Setelah melakukan mediasi 6 mata dengan Mas Galih dan Alit, kepemimpinan Wahyudi diserahkan kepada Alit kembali..

3. Naskah Drama Radio Kos Kosan Gayam 3

Naskah yang ketiga ini, mengambil tema horor yang didapat dari mengamati beberapa program Kos Kosan Gayam yang sudah siar sebelumnya. Didalam naskah, menceritakan tentang kegelisahan Bram yang setiap hari mendapati poster nonton layar tancep. Kebetulan dia bertemu dengan Mas Galih dan bertanya tentang acara tersebut. Alhasil, Bram ditakut-takuti bahwa akan ada peristiwa horor yang tidak lama lagi mendatangnya.

Bergegaslah Bram pulang ke kos, untuk sekadar besembunyi. Ternyata didalam kamarnya dia menemukan Pak Koes yang sedang bersembunyi juga. Pak Kos juga ketakutan karena cerita yang didapatkan dari Bram. Saat mereka masih ketakutan, ada suara dari balik pintu. Dan ternyata Mas Galih datang ke kosan dan menertawai wajah pucat mereka. Tanpa disadari diantara mereka ada sesosok hantu. Dan Mas Galih ketakutan

Naskah Drama Radio Kos Kosan Gayam 1

Tema : Fashion

Judul : Mas Galih Hypebeast

Pemain:

Mas Galih (staf Kampung Gayam, *trendy*, lelaki paruh baya)

Bram (mahasiswa, dermawan, suka mengkoleksi motor gede)

Alit (pemuda, *public figure*, *friendly*)

Mbak Nana (Wanita, pemilik laundry di Kampung Gayam, lemah gemulai)

Wahyudi (Pemuda Kampung, keras, temperamental)

Fashion anak muda jaman sekarang sedang menjadi perbincangan di masyarakat, tidak terkecuali di Kampung Gayam. Mas Galih sebagai staff kampung merasa *fashion* seperti itu harus di contoh agar tidak dibilang jadul. Lalu ia berinisiatif datang ke kos Bram. Sesampainya di sana, ia menceritakan semua keluh kesahnya tentang *fashion* yang dipakai dengan *fashion* yang sedang nge- *trend*. Bram hanya bisa menyarankan Mas Galih untuk berkonsultasi kepada Alit, pemuda kampung yang sedang naik daun karena *endorsement*. Awalnya Mas Galih tidak mau karena ada masalah pribadi dengan Alit. Tetapi Bram meyakinkan, dan Mas Galih mau dengan syarat Bram menjadi penengah jika terjadi adu mulut. Kemudian Bram menyuruh Alit datang ke kosannya, dengan alasan di cari oleh Mbak Nana.

Alit pun datang. Menanyakan ada masalah apa, kenapa dia disuruh datang. Bram menjelaskan bahwa Mas Galih ingin memakai *fashion* yang sedang di pakai anak muda jaman sekarang. Alit tertawa, karena Mas Galih tidak pantas memakai pakaian anak muda jaman sekarang. Alit menyarankan agar berpakaian selaknya staff kampung. Bram juga tidak menyarankan Mas Galih untuk memakai *fashion* anak muda sekarang. Mas Galih pun marah, dan memutuskan untuk pulang ke rumah.

Tanpa disadari Bram menerima telepon dari Mbak Nana, isteri Mas Galih. Ia menceritakan kalau sekarang dandanan Mas Galih semakin berubah.

Tidak selaknya dandanan staff kampung. Bram merasa dandanan Mas Galih berubah karena sedang mengalami puber kedua. Mbak Nana meminta Bram untuk menyampaikan pesan kepada Mas Galih agar memperbaiki tingkah laku dalam berpakaian dan bertutur kata. Bram pun mengiyakan.

Karena tidak mendapatkan saran yang baik dari Bram dan Alit, Mas Galih akhirnya menelfon Wahyudi, siapa tahu memiliki saran yang bisa diterima. Dan ternyata benar, Wahyudi mendukung Mas Galih memakai pakaian selaknya anak muda sekarang, walaupun agak tidak masuk akal ketika memberikan saran. Setelah membeli pakaian yang dibutuhkan, Mas Galih memberi tahu Wahyudi agar tidak memberi tahu Mbak Nana jika belanjanya bukan miliknya, dan menyuruh Wahyudi mengaku belanjaan tersebut miliknya. Sesampainya di rumah, Mbak Nana menanyakan yang menemani berbelanja tidak seperti biasanya, tetapi Wahyudi.

Pesan moral:

Carilah apa yang dibutuhkan bukan mencari yang diinginkan.



Gambar 25. Pemeran Kos Kosan Gayam

Sumber: [www.twitter.com/ @geronimofm](http://www.twitter.com/@geronimofm)

Naskah Drama Radio Kos Kosan Gayam 2

Tema :Keprihatinan

Judul : Permasalahan Wahyudi

Pemain:

Bram (mahasiswa, dermawan, suka mengkoleksi motor gede)

Pak Koes (pemilik kos, suka *touring*, periang)

Mas Galih (staf Kampung Gayam, trendy, lelaki paruh baya)

Alit (pemuda, *public figure*, *friendly*)

Wahyudi (Pemuda Kampung, keras, temperamental)

Dodi (pemuda kampung sebelah, *lebay*, pelajar)

Bram merasa kesepian, karena Icuk dan Parwoto sedang pulang kampung. Ia berinisiatif datang ke rumah Pak Koes untuk sekadar menceritakan yang dialami beberapa hari ini. Bram melihat Pak Koes sedang tiduran di

pekarangan rumahnya. Pak Koes sedikit heran dengan Bram, karena jarang sekali ia berkeluh kesah. Bram menceritakan jikalau kehidupan pribadinya terganggu, semenjak ketua Karang Taruna Kampung Gayam di pegang oleh Wahyudi. Ternyata tidak hanya bram, Pak Koes juga mengalami dampak dari kepemimpinan Wahyudi. Ketika sedang serius membahas Wahyudi, tiba-tiba Mas Galih datang. Dia mendengarkan keluh kesah Bram dan Pak Koes, dan hal yang dirasakan juga menimpa Mas Galih. Maksud dan kedatangan Mas Galih menemui mereka berdua adalah untuk berunding menyelesaikan perkara Wahyudi. Dan akhirnya mereka bertiga setuju untuk mempertemukan Wahyudi dengan ketua karang taruna sebelumnya, yaitu Alit.

Kemudian datanglah Mas Galih ke rumah Alit. Dan Mas Galih pun bercerita tentang keresahan yang dialami warga karena kepemimpinan Wahyudi. Alit pun menyarankan untuk di paksa turun saja jabatan yang dipegang oleh Wahyudi. Mas Galih tidak berani, karena dia pernah 3 kali terkena imbas dari Wahyudi. Untuk itu, Mas Galih meminta Alit untuk memberikan arahan kepada Wahyudi agar tidak terlalu otoriter dalam memimpin karang taruna di Kampung Gayam. Pada awalnya Alit tidak mau, karena takut dikira senioritas dan menggurui. Akhirnya Alit mau karena diyakinkan oleh Mas Galih. Karena sudah berkoordinasi dengan Alit, Mas Galih menelpon Wahyudi untuk datang ke rumah Alit, guna mendapatkan masukan dan pengarahan untuk mengubah sistem kepemimpinannya.

Wahyudi datang dengan sopan santunnya, mengetuk pintu dan masuk ke rumah Alit. Mas Galih masih berada disana, karena dia menjadi penengah jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Ngobrolah Wahyudi dengan Alit, untuk mencari jalan keluar yang baik agar Kampung Gayam kembali kondusif. Setelah mendapatkan wejangan dari Alit, Wahyudi menyerahkan tanggungjawab kepemimpinan karang taruna Kampung Gayam ke Alit lagi.

Pesan Moral:

Jalanilah tugas dan tanggungjawabmu tanpa mengganggu kehidupan bersama.

Naskah Drama Radio Kos Kosan Gayam 3

Tema : Horor

Judul : Layar Tancep

Pemain:

Bram (mahasiswa, dermawan, suka mengkoleksi motor gede)

Pak Koes (pemilik kos, suka *touring*, periang)

Mas Galih (staff Kampung Gayam, *trendy*, lelaki paruh baya)

Bram bingung mengapa beberapa hari ini bertebaran brosur tentang pagelaran layar tancep di Kampung Gayam. Di tengah perjalanan pulang, dia melihat, ada Mas Galih yang sedang istirahat di pos ronda. Bertanyalah Bram dan dijelaskan pula oleh Mas Galih. Karena tiap ada brosur begitu, dimalam hari pasti hantu minimalis meneror warga kampung. Makanya malam ini juga ada layar tancep. Bram buru buru pamit, karena sudah terdengar adzan Maghrib. Sesampainya di kos, Bram langsung mengunci pintu kos depan.

Tiba-tiba ada suara pintu yang diketok, Bram curiga dan takut. Tanpa banyak berpikir, Bram memberanikan diri membuka pintu kamar kosnya. Tapi sangat susah dibuka, dia dorong tidak bisa-bisa. Bram akhirnya gemeteran. Ada suara "Bram pintunya digeser". Dan ingatlah Bram, pintu kosnya dibuka dengan cara geser. Akhirnya bisa masuk, cepat-cepat Bram menutup pintu dan duduk dikasur. Karena takut, Bram menelpon mamanya dengan maksud agar diberi ketenangan. Dikira malah minta uang jajan tiap bulan ditambah.

Tanpa disadari, ada suara memanggil nama Bram. Tetapi tidak ada batang hidungnya. Bram semakin takut. Bram tanpa sengaja meraba kasurnya, tetapi tidak seperti biasanya. Tiap Bram meraba seluruh bagian kasur, ada suara orang. Dan kasur itu bergerak, Bram kaget dan membuka kasur itu. Ternyata Pak Koes sedang bersembunyi didalam kos Bram, yang tidak terkunci. Pak Koes juga diteror oleh hantu minimalis itu. Mereka

saling menenangkan satu sama lain. Dan berusaha berani untuk membuka pintu depan kos. Sampai dibelakang pintu depan, suara memanggil nama Bram dan Pak Koes masih terdengar. Tak sampai situ saja, suara itu mengetahui bahwa mereka ada dibalik pintu.

Karena ketakutan, Bram dengan refleks membuka pintu dan yang ada didepan pintu adalah Mas Galih. Mas Galih ketawa melihat mereka ketakutan karena cerita karangannya. Bram dan Pak Kos geram dengan ketawa Mas Galih. Dan membawa masuk Mas Galih ke kos dan menutup pintu depan, agar tidak kelihatan orang ketika menampar Mas Galih. Tanpa di sadari, pintu diketok beberapa kali. Bram kesal dan menyuruh Mas Galih membuka pintu, dan benar saja hantu minimalis menghampiri kosan Bram. Mas Galih kaget dan berkata "*lah demit e ono tenan*".

Pesan moral:

Janganlah memberitakan sesuatu hal yang belum tentu terjadi, karena bisa saja hal tersebut menjadi bumerang bagi kita.

b. Perekaman Suara (*Taping*)

Setelah alur cerita sudah ditentukan, proses selanjutnya adalah perekaman suara. Sebelum perekaman suara berlangsung, penulis naskah memberikan gambaran tentang alur cerita yang akan di wujudkan dalam bentuk dialog oleh tiap pemeran. Selama proses perekaman penulis naskah berada di dalam ruang produksi dengan maksud mengawasi dan memberikan arahan kepada tim produksi dan pemeran.

Perekaman drama ini dilakukan di ruang produksi di Radio Geronimo FM. Proses ini biasanya dilakukan pada H-2 atau paling lambat H-1 sebelum program ini disiarkan. Proses ini menjadi proses paling penting dalam pembuatan drama ini. Karena pada proses ini, seluruh kemampuan dan kreativitas masing- masing para pemain dikerahkan untuk membuat dialog- dialog komedi segar khas drama ini. Perekaman suara ini

berlangsung selama kurang lebih 4 jam. Waktu tersebut dibutuhkan, karena beberapa pemeran juga melakukan siaran.



Gambar 26. Proses Perekaman Suara

Sumber: diolah oleh penulis

4.2.2.3 Pasca Produksi

1. *Editing*

Memasuki proses pasca produksi, setelah rekaman tentunya voice over diedit dengan menggunakan software Cool Edit Pro, Sebuah software yang tidak asing bagi pekerja radio. Karena software tersebut adalah software sederhana yang memungkinkan untuk kerja cepat dan idealis. Pertama voice over dibersihkan dahulu, agar suara yang dihasilkan benar benar layak dan pantas untuk disiarkan. Barulah selanjutnya adalah penambahan sound effect, seperti suara tawa, burung, suara pintu ditutup, suara mobil, dan sebagainya. Tidak hanya penambahan efek, namun musik sangat dibutuhkan untuk drama ini. Musik disisipkan dalam setiap pergantian babak, untuk menjadi transisi agar pendengar merasa bosan. Proses *editng* dilakukan ketika bahan rekaman suara sudah memenuhi waktu siar yaitu 60 menit. Proses ini dilakukan oleh tim produksi dengan pengawasan dan pengarahan dari produser atau penulis naskah. *Software* yang

digunakan adalah *Cool Edit Pro. Software* tersebut merupakan software audio yang cukup mudah dalam pengaplikasiannya.

Proses editing biasanya di lakukan setelah perekaman atau sehari sebelum program disiarkan. Kegiatan bisa dimulai dengan menyamakan tinggi rendahnya suara dengan mengubahnya menjadi 7 db. Kemudian dialog disusun sesuai dengan babak yang sudah ada didalam naskah.



Gambar 27. Proses Editing

Sumber: diolah oleh penulis

peran penulis naskah adalah berkoordinasi dengan tim produksi, yaitu Nugi untuk mendengarkan hasil editing yang diperdengarkan dahulu sebelum disiarkan. evaluasinya misal ada efek suara yang kurang pas atau didengar tidak sewajarnya.

Selain itu, ketika mendapati bahwa jika tidak ada *take voice/taping* dalam satu minggu, produser program “Kos Kosan Gayam” akan memutar kembali episode-episode yang sudah diputar sebelumnya. Namun untuk mengakali agar para pendengar *loyal* tidak sadar bahwa episode sebelumnya sudah pernah diputar, maka

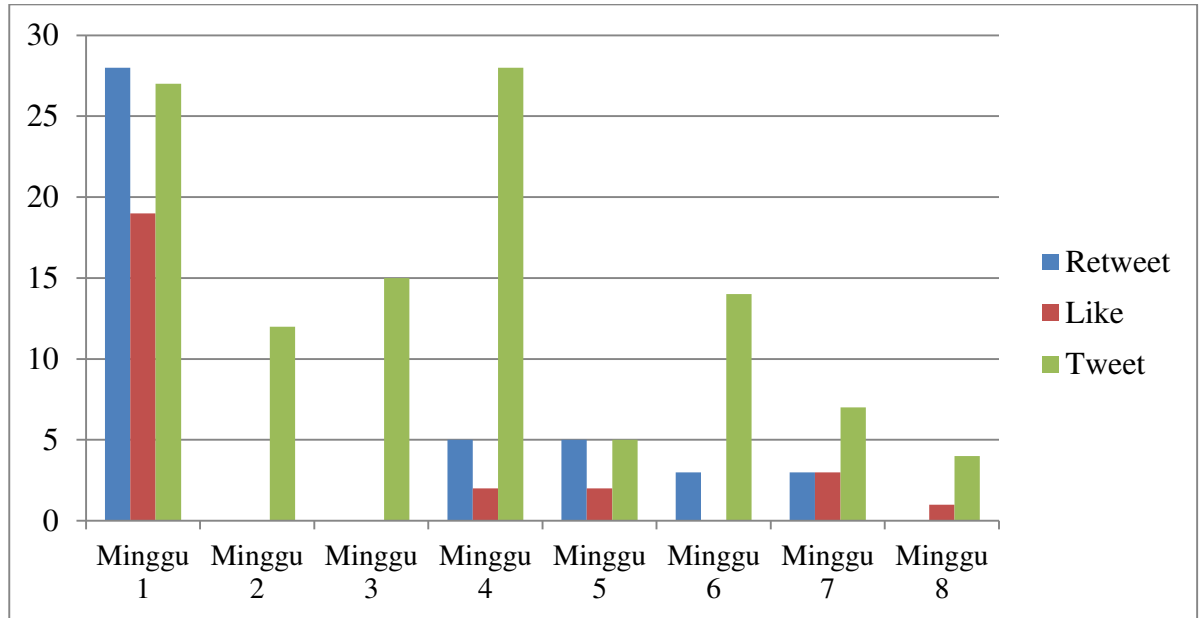
dilakukan sedikit editing isi maupun *sound track* menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Pada proses yang paling akhir ini penulis naskah bersama produser memutar hasil akhir editing, guna mengamati bagian mana yang masih memerlukan perubahan agar episode Kos Kosan Gayam yang diproduksi layak untuk disiarkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah dialog yang diucapkan tiap tokoh apakah masih terdapat kalimat yang tidak layak digunakan atau tidak. Jika masih terdapat kalimat tersebut, penulis naskah meminta bantuan kepada tim produksi untuk memotong kalimat tersebut atau sekadar di sensor. Walaupun dengan melakukan sensor terhadap suatu kalimat dapat menimbulkan penafsiran yang bermacam. Tetapi dengan begitu program Kos Kosan Gayam dan terutama Radio Geronimo FM tidak mendapatkan surat peringatan dari Komisi Penyiaran Indonesia. Jika dialog yang diucapkan sudah sesuai prosedur, maka pada hari Kamis pukul 21.00 drama Kos Kosan Gayam siap untuk menghibur telinga dan imajinasi para pendengar.

Setiap program Kos Kosan Gayam disiarkan, penulis naskah mengamati respon pendengar melalui media sosial, twitter. Hal yang diamati adalah jumlah retweet, like dan tweet.

Tabel 5. Respon Pendengar Kos Kosan Gayam

No.	Tanggal	Rekaman (Lama/ Baru)	Retweet	Suka	Tweet
1.	14 Maret 2019	Baru	28	19	27
2.	21 Maret 2019	Lama	0	0	12
3.	28 Maret 2019	Lama	0	0	15
4.	11 April 2019	Baru	5	2	28
5.	18 April 2019	Lama	5	2	5
6.	25 April 2019	Lama	3	0	14
7.	2 Mei 2019	Lama	3	3	7
8.	9 Mei 2019	Lama	0	1	4

Tabel tersebut kemudian dikonversikan dalam bentuk grafik, agar terlihat proses naik dan turunnya respon pendengar Kos Kosan Gayam.



Grafik Respon Pendengar Kos Kosan Gayam

Sumber: diolah oleh penulis

Grafik diatas menunjukkan respon pendengar program Kos Kosan yang diamati melalui media sosial *twitter*. Pada minggu pertama mendapat respon tinggi dari pendengar dari respon pendengar 7 minggu lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh baru tidaknya episode Kos Kosan Gayam. Walaupun pada minggu ke 4, juga siaran dengan episode baru, respon pendengar tidak melebihi respon dari minggu pertama. Untuk Minggu ke 2, 3, 5, 6, 7 dan 8 adalah pemutaran ulang episode Kos Kosan Gayam, sehingga respon pendengarnya selalu rendah.

4.3 Kendala dan Solusi

Dalam melaksanakan praktik kerja lapangan, penulis mengalami beberapa kendala, baik secara teknis dan non teknis.

Pertama, dalam penulisan naskah Kos Kosan Gayam, penulis mendapati kendala yaitu hanya dapat menghadirkan 1 dari 3 tokoh utama. Tokoh yang tidak bisa dihadirkan, yaitu Icuk dan Parwoto. Untuk pemeran Icuk sendiri, sudah tidak aktif berkegiatan di Radio Geronimo FM sebelum penulis melakukan praktik kerja lapangan. Sedangkan untuk pemeran Parwoto, penulis belum pernah mendapatkan informasi yang jelas. Tetapi proses penulisan naskah tetap berlanjut, dengan mengganti pemeran yang lain.

Kedua, komunikasi yang dilakukan penulis dengan Pembimbing PKL yang juga Produser Acara Kos Kosan Gayam tidak terlalu lancar. Hal ini dikarenakan penulis jarang mengetahui jikalau produser memiliki kesibukan yang tidak dapat di ganggu, sehingga proses produksi sering kali mengalami pengunduran jadwal. Dengan begitu, penulis bisa memberi kabar kepada tim produksi untuk mempersiapkan ruangan dan alat untuk proses rekaman.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktik kerja lapangan di Radio Geronimo FM, penulis telah melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Adapun beberapa kekurangan yang bisa diatasi dengan melakukan koordinasi dan kerja sama dengan tim produksi, karena proses produksi Kos Kosan Gayam tidak bisa dikerjakan penulis sendiri.

Penulis mendapatkan pengalaman yang berharga selama mengikuti proses produksi drama radio Kos Kosan Gayam. Praktik kerja lapangan yang telah terlaksana di Radio Geronimo FM membawa dampak yang baik bagi penulis, tidak hanya dalam hal membuat sebuah naskah, akan tetapi mendapatkan relasi dengan penyiar dari Radio Geronimo FM.

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dan melihat dan melihat dalam pembahasan bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagaiberikut:

1. Seorang penulis naskah berperan penting untuk membuat alur produksi menjadi terstruktur dan menjadikan kemasan sebuah program menjadi layak untuk disiarkan.
2. Penulis Naskah harus banyak melakukan koordinasi dengan produser dan tim produksi ketika proses produksi dilakukan.
3. Dalam proses penulisan naskah, diperlukan minat baca yang tinggi serta referensi yang beragam
4. Selama proses produksi drama berlangsung, penulis naskah memiliki tugas untuk mengawasi dan mengarahkan, apakah sesuai dengan naskah atau tidak.

5.2 Saran

Selama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Radio Geronimo dan ikut dalam proses produksi program drama radio “Kos Kosan Gayam”, ada beberapa saran dari penulis, diantaranya:

1. Saran terhadap tempat Praktik Kerja Lapangan Geronimo FM

- a. Produser sebaiknya terus memproduksi program drama radio “Kos Kosan Gayam”, ketika tokoh utama hanya tersisa satu orang. Karena program tersebut sudah memiliki pendengar setia yang selalu menunggu episode baru dari drama radio “Kos Kosan Gayam”.
- b. Menghadirkan tokoh yang baru, yang memiliki tingkat kelucuan seperti tokoh utama yang jarang dimunculkan. Untuk menarik jumlah pendengar dalam jumlah banyak.
- c. Sebaiknya penulis naskah diperlukan, untuk membantu jalannya produksi agar sesuai dengan prosedur, selain itu juga bisa membantu mahasiswa yang akan melaksanakan praktik kerja lapangan dalam menulis laporan.

2. Saran terhadap Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta

- a. Pihak kampus seharusnya menambah mata kuliah yang berhubungan dengan radio, supaya mahasiswa yang memiliki minat pada penyiaran radio, mempunyai bekal yang cukup.
- b. Pihak kampus diharapkan lebih melengkapi fasilitas terutama untuk mendukung mahasiswa ketika memproduksi tugas kuliah.
- c. Pihak kampus disarankan untuk membantu memberikan daftar tempat magang

3. Saran terhadap Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan bisa beradaptasi dengan lingkungan perusahaan serta mampu bekerja dengan tim yang ada.
- b. Mahasiswa diharapkan mempunyai tanggungjawab ketika diberikan tugas selama kegiatan magang.

- c. Mahasiswa yang berkonsentrasi pada *jobdesk* penulis naskah, dibutuhkan untuk lebih mengasah minat baca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Hidayanto Djamil, Andi Fachrudin. 2011. *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta, Kencana.

Masduki. 2003. *Radio Siaran dan Demokratisasi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.

Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.

_____. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta, Kencana.

Renggani, Titik. 2014. *Drama Radio Penulisan dan Pementasan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Wibowo, Fred. 2012. *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Yogyakarta: Grasia Book Publisher.

UU RI Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran

Jurnal

Sari, Puti Andam dkk. Dibalik Sandiwara Program Geronimo FM. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Vol. 8 no. 2 November 2016

Aristia, Arin. Proses Produksi “Oh Indahnya Yogya (OIYO) Sebuah Sajian Talkshow Radio Geronimo FM Yogyakarta. *Universitas Sebelas Maret*. 10 Agustus 2009

DAFTAR REFERENSI

<http://zain.staff.ub.ac.id/2013/02/05/perkembangan-dan-jenis-radio/> (diakses pada 2 Juni 2019)

<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34250-sejarah-perkembangan-radio> (diakses pada 3 Juli 2019)

<http://www.schoolpouringrights.com/info/yuk-intip-sejarah-perkembangan-dan-jenis-jenis-radio/> (diakses pada 21 Juli 2019)

https://www.academia.edu/31349316/DASAR_DASAR_SIARAN_RADIO (diakses pada 31 Juli 2019)

www.geronimo.fm (diakses pada 26 Agustus 2019, pukul 19.00)

Wawancara dengan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi

Wawancara warga Klitren Lor

LAMPIRAN

Reg.Number: CILACS.ESP-AKD.17.03.3047



This is to certify that:
Dengan ini menyatakan bahwa:

YANUAR TRESNO PAMBUDI

has completed
telah menyelesaikan

General English Program

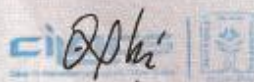
conducted by
Program Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh


**Center for International Language and Cultural Studies
Islamic University of Indonesia**

Period September 2016 - January 2017, for 21 hours.
Periode September 2016 sampai dengan Januari 2017, selama 21 jam.

Issued in Yogyakarta
Dikeluarkan di Yogyakarta

Dated March 10, 2017
Tanggal 10 Maret 2017



Fitri Nugraheni, Ph.D. 
Director

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TRANSCRIPT

No.	Components		Score	Grade
1.	Theory (75%)	Written tests & Assignments.	84	A
2.	Play Performance (25%)	Individual Assessment (Grammar, Fluency, Pronunciation, Vocabulary)	81	B
		Group Assessment (Costume/Props, Teamwork, Task Achievement, Performance)		
Total Score : Theory (75%) + Play Performance (25%)			83	A

81 - 100 = A
 70 - 80.9 = B
 55 - 69.9 = C
 41 - 54.9 = D
 0 - 40.9 = E

CERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Yanuar Tresno Pambudi

Atas peran serta sebagai

PESERTA

dalam rangka acara

Pameran Diksar SAFA "MANIFESTATION"

Pelaksana :

Ketua Panitia

[Signature]
M. FARUZZAQ
2015/AD/5045

Mengetahui
Dosen Pembimbing
Unit Kegiatan Mahasiswa

[Signature]
ARDYO M.A
NIK 030 2031.05

SAFA SANGGAR FOTOGRAFI AKINDO

MANI FESTION

No : 79/STI/Ket/BC/PKL/II/2019
Hal : Permohonan Ijin PKL
Lamp : Form Penilaian PKL

Kepada Yth
Pimpinan Radio Geronimo FM
JL. Bung Tarjo 24 Yogyakarta 55225

Dengan Hormat,

Untuk menambah wawasan praktis tentang studi komunikasi, Program Studi *Broadcasting* (Penyiaran) Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau magang guna melengkapi teori yang telah di dapatkan di bangku kuliah.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan bapak/ibu berkenan menerima dan memberikan ijin tempat PKL kepada mahasiswa STIKOM untuk melaksanakan/ menyelesaikan tugas dari kampus. Adapun mahasiswa STIKOM tersebut adalah :

Nama : **Yanuar Tresno Pambudi** NIM : **2016/BC/5149**
Pelaksanaan : **1 Maret 2019 sampai dengan Mei 2019**

Selanjutnya hal-hal yang bersifat teknis yang berkaitan dengan permohonan ini dapat dibicarakan langsung dengan mahasiswa yang bersangkutan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Ketua



R. Sumantri Raharjo, S.Sos, M.Si
NIK. 028.2031.02

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA

Jl.Laksda Adisucipto KM.6,5 No.279, Caturtunggal, Kec.Depok, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Telp.0274-4533864, Faxes:0274-484574, Website: www.akindo.ac.id, E-mail:humas@akindo.ac.id



SURAT KETERANGAN

No. 022/GFM/UM/V/2019

PT. Radio GERONIMO dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : **YANUAR TRESNO PAMBUDI**
NIM : **2016/BC/5149**
Jurusan : **Broadcasting**
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta

Telah melaksanakan magang di program acara KOS KOSAN GAYAM (KKG) di PT. Radio GERONIMO, terhitung sejak 11 Maret sampai dengan 11 Mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2019

PT. Radio GERONIMO


RINO GATOT S.
General Manager

PT. RADIO GERONIMO
ALMA BOWANG NESPEYASA MODANA

FORMULIR PENILAIAN

Nama Instansi / Perusahaan : PT. RADIO GERONIMO
 Nama Penilai : Aditya wijaya savong ho
 Jabatan :
 Alamat Kantor / Perusahaan : Jl. Geyon no. 29
 Nomor Telephon : (0274) 588978
 Nama Mahasiswa yang dinilai : Yanner Tresno Pambudi
 PKL/ Magang di bagian : Program Radio Kos-koson Geyon
 Mulai PKL/ Magang Sejak : 11 maret

Jenis Kemampuan	Tanggapan / Komentar Pihak Pengguna **				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Komunikasi	✓				
Kerjasama	✓				
Kemandirian		✓			
Kreativitas		✓			
Kemampuan menggunakan alat modern			✓		

** Mohon diisi dengan tanda V pada kolom isian diatas

Komentar lain / saran – saran :

.....



.....20

.....)
 Tanda Tangan & Cap Instansi / Perusahaan

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA



Certificate of Internship

This certificate is proudly presented to

Yanuar Fresno Pambudi

in appreciation for your succesful work as an intern at PT Radio Geronimo

The internship was conducted between 1st March 2019 and 1st May 2019



RINO GATOT SULISTYANTO
General Manager